



**PERANAN NAPOSO NAULI BULUNG (NNB) KAMPUNG SAWAH
DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN SOSIAL
DAN KEISLAMAN DI PADANGMATINGGI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang
Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam*

Oleh:

**SITI RISWANI
NIM. 18 302 00014**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PERANAN NAPOSO NAULI BULUNG (NNB) KAMPUNG SAWAH
DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN SOSIAL
DAN KEISLAMAN DI PADANGMATINGGI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIMPUNAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**SITI RISWANI
NIM. 18 302 00014**

PEMBIMBING I

Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag
NIP. 1972030320000431004

PEMBIMBING II

Arifin Hidavat, S.Sos. I., M. Pd.I
NIDN. 2016048802

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uin syahada.ac.id

Hal : Skripsi
an. **Siti Riswani**
lampiran : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, September 2022
KepadaYth:
Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Siti Riswani** yang berjudul: **"Peranan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah Dalam Memberikan Bimbingan Sosial dan Keislaman Di Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag
NIP. 197203032000031004

PEMBIMBING II

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I
NIDN. 2016048802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Riswani

NIM : 1830200014

Fakultas/ Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

Judul Skripsi : Peran Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah Dalam Memberikan Bimbingan Sosial Dan Keislaman Di Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2022
Pembuat Pernyataan



SITI RISWANI
NIM: 1830200014

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SITI RISWANI
Nim : 18 302 00014
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Peranan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah Dalam Memberikan Bimbingan Sosial dan Keislaman Di Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Juli 2022
Yang menyatakan,



SITI RISWANI
NIM. 18 302 00014




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SITI RISWANI
NIM : 18 302 00014
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
JUDUL SKRIPSI : Peranan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah
Dalam Memberikan Bimbingan Sosial Keislaman
Di Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan
Kota Padangsidimpuan

Ketua,


Sekretaris,



Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom.
NIP 19790805200641004



Arifin Hidayat, S.Sos. I., M.Pd.I.
NIDN 2016048802

Anggota


Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom.
NIP 19790805200641004


Arifin Hidayat, S.Sos. I., M.Pd.I.
NIDN 2016048802


Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIP 1969052619959320001


Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag.
NIP 197203032000031004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 08 Desember 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 77,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



PENGESAHAN

Nomor: 22/Un.28/F.4c/PP.00.9/1/2023

NAMA : Siti Riswani
NIM : 18 302 00014
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Peranan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah Dalam Memberikan Bimbingan Sosial Dan Keislaman Di Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Padangsidimpuan, 05 Januari 2023
Dekan


Dr. Magdalena, M. Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : SITI RISWANI
NIM : 1830200014
JUDUL : PERANAN NAPOSO NAULI BULUNG (NNB) KAMPUNG SAWAH DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN SOSIAL DAN KEISLAMAN DI PADANGMATINGGI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN

Latar belakang penelitian ini adalah perlunya peran yang aktif dalam setiap anggota Naposo Nauli Bulung, dikarenakan dalam bidang bimbingan keislaman pengajian setiap Kamis malam dalam kegiatan tersebut diisi juga dengan ceramah ataupun tausiyah dengan mendatangkan langsung ustadz yang dipanggil langsung oleh kepling (kepala lingkungan). Dengan berbagai materi mengenai ibadah, akhlak dan puasa. Disini peranan Naposo Nauli Bulung hanya menjadi fasilitator dalam mempersiapkan tempat seperti membersihkan Masjid, mengelentangkan sajadah dan membagikan jadah (makanan) kepada jamaah yang hadir. Sedangkan dalam bidang sosial peranan Naposo Nauli Bulung juga memerlukan SDM (Sumber Daya Manusia) dari hatobangon (Orang yang dianggap paling tertua atau mengetahui sejarah kampung tersebut) jika ingin melaksanakan acara tentunya harus meminta saran kepada struktur di Kampung Sawah.

Metode penelitian dalam penulisan ini yaitu jenis penelitian yang menggunakan penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan Peranan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dalam memberikan bimbingan sosial dan keislaman di Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan, serta dokumentasi berupa foto pada saat wawancara dan dokumentasi data peranan naposo nauli bulung.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini peranan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dalam memberikan bimbingan sosial dan keislaman di Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan, Peranan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dalam memberikan bimbingan sosial dengan sabar, ikhlas, dan tawadduq, dan terus berusaha dalam meningkatkan kesejahteraan kampung sawah baik dalam bidang sosial maupun keislamannya.

Kata Kunci: Bimbingan Sosial dan Bimbingan Keislaman

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Judul skripsi **Peranan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah Dalam Memberikan Bimbingan Sosial dan Keislaman di Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan**, bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M. A Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN SYAHADA Padangsidempuan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag.
2. Ibu Dr. Magdalena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Wakin Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M. A Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.
3. Ibu Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan .
4. Bapak Ichwansyah Tampubolon, S.S.,M.Ag. pembimbing I, juga kepada pembimbing II Bapak Arifin Hidayat, S.Sos.I.,M.Pd.I dengan tulus ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahannya.

6. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S. S., M. Hum dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Keluarga besar Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah, kepada semua pihak petugas yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut berpartisipasi dalam penulisan dan penelitian ini. Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas jasa-jasanya. Bapak Saparuddin selaku Kepala Lingkungan dan Ketua Naposo Nauli Bulung yang telah mengizinkan penulis meneliti tentang Peranan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah Dalam Memberikan Bimbingan Sosial dan Bimbingan Keagamaan di Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa BKI dan sahabatku tersayang Rahmadani Putri rambe, ainun mardia, amelia tanjung, indah lestari pulungan, cahaya sukma, nur ummi sholeha dan Muhammad Saleh Ridho Hasibuan, Terimakasih atas dukungan kalian semua dan kerja sama yang sudah terjalin selama empat tahun ini.

Terakhir teristimewa terima kasih kepada ayah Santoso dan ibunda tersayang Samira yang telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik peneliti. Dan terima kasih kepada kakakku tersayang kakak Devi ana, abangku tersayang edi syahrial, adek heri hermawan , serta Boukku tersayang Bouk

atik dan Amangboruku tersayang Amang boru Regar yang telah memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, 09 Agustus2022
Penulis

SITI RISWANI
NIM: 18 302 00014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peranan.....	12
B. Pengertian Naposo Nauli Bulung.....	14
C. Tujuan Naposo Nauli Bulung	15
D. Fungsi Naposo Nauli Bulung	16
E. Kegiatan Naposo Nauli Bulung	17
F. Perbandingan Organisasi Karang Taruna dengan Naposo Nauli Bulung	18
G. Bimbingan Sosial	22
H. Fungsi Bimbingan Sosial	24
I. Faktor dan Penyebab Bimbingan Sosial	25
J. Bimbingan Keislaman	29
K. Metode-Metode Bimbingan Keislaman	30
L. Materi Bimbingan Keislaman	31
M. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keislaman	33
N. Penelitian Terdahulu	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41

F. Teknis Analisis Data	45
G. Teknik Uji Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	49
1. Gambaran Umum Kampung Sawah.....	49
2. Keadaan Penduduk Kampung Sawah Berdasarkan Agama	52
3. Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Masyarakat Kampung Sawah Lingkungan III Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan	56
B. Temuan Khusus.....	57
C. Analisis Hasil Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Naposo Nauli Bulung merupakan organisasi yang di dalamnya terdapat orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan yang di dalamnya terdapat hubungan kerja sama yang saling berhubungan satu sama lain. yang bertugas untuk saling memahami, mendeskripsikan, menjelaskan dan juga memprediksikan.¹Kedudukan Naposo Nauli Bulung adalah organisasi nonformal (paguyuban), yang identik dengan dunia adat istiadat atau budaya lokal.

Dari sisi adat istiadat Naposo Nauli Bulung (NNB) Berkedudukan sebagai pagar dan bunga kampung yang berarti tumpuan ataupun harapan yang diandalkan utamanya tentang tenaga dan kekuatan fisik dan ketahanan kampung dari segala ronggongan dan pengaruh negatif yang bersifat frontal juga sebagai lambang keindahan dan harmoninya penduduk kampung.

Sedangkan dari sisi Keislaman Naposo Nauli Bulung (NNB) juga memiliki tradisi memperingati hari-hari besar Islam. Adanya pengajian perwiritan di Kampung Sawah seperti kegiatan malam Jum'at yaitu *Yasinan*, mendengarkan ceramah Ustad, dan juga aktif dalam memperingatan hari-hari besar Islam baik, *Maulid Nabi*, *Isra Mikraj*, penyambutan bulan suci

¹Sukarman Purba, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.4-5.

Ramadhan, *Halal bi Halal*, bahkan tidak jarang kelompok pengajian perwiritan Naposo Nauli Bulung mempelajari baca tulis Al-Qur'an.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tres salah satu pendiri Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah mengenai kedudukan Naposo Nauli Bulung di Kampung Sawah, menyatakan bahwa:

Organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah adalah suatu jembatan dalam membentuk suatu komponen yang menempatkan kapasitas guna menciptakan hasil yang benar-benar mereka inginkan, dimana aspirasi kelompok diberi kebebasan, dan dimana orang-orang secara terus menerus belajar mempelajari segala sesuatu secara bersama. Dalam bidang sosial Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah berkedudukan sebagai sebagai fasilitator misalnya saat ingin bergotong royong membersihkan pemakaman Naposo Nauli Bulung sudah menyediakan alat-alat yang diperlukan.³

Dilanjutkan wawancara kepada Mustika yaitu salah satu pendiri Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah mengenai bentuk kegiatan dalam bidang sosial dan bidang Keislaman Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah, menyatakan bahwa:

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dalam bimbingan sosial yaitu kegiatan di lingkungan yaitu gotong royong atau kerja bakti, sedangkan dalam masyarakat biasanya mereka membantu masyarakat yang akan melangsungkan pesta pernikahan, khitanan, dan bergotong-royong untuk mengangkut teratak, mendirikan, dan membukanya ketika sudah selesai.⁴

Ada beberapa tugas organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah yaitu sebagai berikut:

²Armyin Hasibuan, Darwin Harahap, *Problematika dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidempuan*, Vol.4, No.1 Desember 2021.hlm.48.

³Tres, Salah Satu Pendiri Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah, *Wawancara* Tanggal 22 April 2022. Pukul 09:30 Wib

⁴Mustika, Salah Satu Pendiri Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah, *Wawancara* Tanggal 22 April 2022, Pukul 20:00 Wib

1. Merencanakan program bimbingan sosial misalnya kegiatan bakti sosial. Dan dalam bidang keislaman misalnya mempersiapkan segala properti yang dibutuhkan misalnya menyediakan microfon, tempat duduk Ustad, dan melentangkan Sajadah.
2. Mengarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan
3. Menynergikan program agar sesuai dengan tata nilai, adat istiadat, agama dan juga kebiasaan-kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat.
4. Mewujudkan keselarasan, keseimbangan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat.⁵

Dilanjutkan wawancara kepada Iqbal yaitu Mantan ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah mengenai tugas organisasi Naposo Nauli Bulung dalam bidang sosial dan bidang Keislaman, menyatakan bahwa:

Tugas organisasi Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah yaitu tentunya merencanakan apa yang akan dilaksanakan misalnya merencanakan perlombaan apa saja yang akan dibuat dalam perayaan 17 an, setelah rencana nya sudah tersusun terus mengarahkan siapa saja yang akan menjaga stand-stand pendaftan perlombaaan untuk anak-anak, perlombaan untuk bapak-bapak dan ibu-ibu. Jika dalam bidang keislaman juga sama misalnya jika mau memperingati Maulid Nabi tentunya Naposo Nauli Bulung akan merencanakan dimana akan dibuat perayaan tersebut, mengarahkan anggota siapa yang akan menjadi MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan tim bersih-bersih.⁶

Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah merupakan adat budaya Tabagsel yang juga merupakan cerminan bangsa Indonesia yaitu suatu kebiasaan bagi bangsa kita yang telah melekat pada diri kita bangsa

⁵Edi Syahril, Wakil Ketua Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah, Tugas Organisasi Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah, *Wawancara*, Pada Tanggal 22 April 2022, Pukul 13:55.

⁶Iqbal, Mantan Ketua Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah, Tugas Organisasi Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah, *Wawancara*, Pada Tanggal 22 April 2022, Pukul 16:00.

Indonesiayaitu sifat ke gotongroyongan. Yang memiliki fungsi yaitu mengayomi masyarakat, sehingga apabila diberi suatu pekerjaan dianggap memiliki tanggung jawab dan sanggup dalam pelaksanaannya.⁷

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Nazwa anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah Padangsidimpun, Nazwa menyatakan bahwa:

Berdirinya organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah berawal dari melihat banyak nya pemuda-pemudi yang setiap harinya, hanya luntang-lantung tak menentu, setiap harinyamereka hanya sibuk melaga ayam, nongkrong-nongkrong, bahkan ada yang sempat kecaduan narkoba. Hal tersebut tentunya sangat menyayat hati, dimana setiap harinya waktu mereka luang tanpa ada kegiatan lain yg bisa mereka lakukan. Maka dari hal tersebutlah saya beriniesiatif mendirikan organisasi dan mengajak mereka ikut serta di dalamnya. Dengan berdirinya organisasi tersebut diharapkan dapat berfungsi sebagai kegiatan pemuda-pemudi untuk menyalurkan aktifitas yang bermanfaat, misalnya walaupun mereka duduk-duduk tengah malam namun harus diniatkan untuk menjaga keamanan Kampung Sawah dari pencurian.⁸

Dilanjutkan wawancara dengan Malim Kampung Sawah Padangsidimpun Mengenai fungsi Kegiatan bimbingan Keislaman di Kampung Sawah Padangsidimpun menyatakan bahwa:

Naposo Nauli Bulung dalam memberikan bimbingan keislaman di Kampung Sawah diadakan setiap malam Jum'at, dimana ketua Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah meminta tolong kepada saya (malim) Kampung Sawah untuk memaanggilkan ustad untuk memberikan tausiyah mengenai berbagai macam materi, seperti ibadah, thaharah, sholat, puasa. Dan untuk biaya nya biasa pengurus mesjid atau saya sendirilah yang mengurusnya (malim Kampung Sawah) jadi untuk biaya nya Naposo Nauli Bulung tidak berhak untuk mengeluarkan dana pribadi.⁹

⁸Nazwa, Anggota Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah, Sejarah Berdirinya Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah dan fungsi didirikannya organisasi NNB, *Wawancara*, Pada Tanggal 23 April 2022, Pukul 16:00.

⁹Bapak Miswan, *Wawancara*, Kepada Malim Kampung Sawah, Pada Tanggal 11 Maret 2022 Pukul 20:00 Wib

Dalam kegiatan bimbingan dalam bidang sosial dan juga bidang keislaman Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah bukanlah yang berperan langsung dalam pelaksanaannya dalam artian peran Naposo Nauli Bulung dalam bidang sosial dan keislaman hanya sebagai sumber daya manusia (SDM) yang berperan merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan.¹⁰

Kegiatan yang dilakukan Naposo Nauli Bulung dalam bidang sosial dan juga dalam bidang keislaman yaitu¹¹ :

1. Bidang Sosial

- a. Masyarakat (kegiatan membantu saat pesta pernikahan, khitanan, kemalangan, dan Aqiqah)
- b. Lingkungan (kegiatan gotong-royong atau kerja bakti, memberikan pemakaman, selokan, Masjid)
- c. Kebangsaan (kegiatan memeriahkan 17 an, upacara hari pahlawan, peringatan hari kartini)

2. Bidang Keislaman

- a) Masyarakat (kegiatan membantu memperingati Maulid Nabi, Isra Mih'raj, penyambutan bulan suci Ramadhan)
- b) Lingkungan (kegiatan yasinan pemuda-pemudi, membantu mempersiapkan taratak untuk perayaan Maulid nabi ataupun Isra Mih'raj)

¹⁰Anggri Puspita Sari, *Perencanaan Dan Perkembangan SDM*, (Bandung, Yayasan Kita Menulis, 2021)hlm.3

¹¹Syaputra, *Wawancara kepada Ketua Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah* , Pada Tanggal 11 Maret 2022 Pukul 15.00 WIB.

- c) Berperan dalam kegiatan keislaman dalam memperingati Maulid Nabi sebagai *master of ceremony*(MC), pembacaan ayat Suci Al'Qur'an)

Berdasarkan hasil observasi penelitian, dalam melaksanakan bimbingan Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam memberikan bimbingan sosial dan bimbingan keislaman diharapkan kepada masyarakat Kampung Sawah agar lebih aktif mengikuti kegiatan ataupun program yang telah disusun oleh Naposo Nauli Bulung semata-mata hanya ingin melihat perkembangan yang jauh lebih baik, baik dalam bidang sosial maupun keislaman.

Tentunya dalam meningkatkan kualitas bimbingan sosial dan keislaman, maka Naposo Nauli Bulung (NNB), dan Masyarakat semestinya harus berpartisipasi dalam mengamalnya tanggung jawab di Kampung Sawah, orang-orang yang berperan dalam Kampung Sawah pun akan sangat membantu dalam program kerja yang dibuat Naposo Nauli Bulung, dengan begitu Kurangnya sumber daya manusia (SDM) dapat terselesaikan dengan akan membuat masyarakat Kampung Sawah memiliki sifat sosial dan keislaman yang kuat. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dengan mengangkat judul penelitian **“Peranan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah Dalam Memberikan Bimbingan Sosial dan Keislaman di Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan”**

B. Fokus Masalah

Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini terfokus pada peran Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dalam memberikan sumber daya manusia (SDM) baik dalam bidang bimbingan sosial dan keislaman.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peranan adalah aspek dinamis, kedudukan (status), kemudian dapat juga diartikan sebagai pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam hubungan sosial tertentu.¹² Peran merupakan tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹³ Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan, usaha dan tanggung jawab Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam memberikan bimbingan sosial dan keislaman.
2. Naposo Nauli Bulung Naposo Nauli Bulung (NNB) terdiri atas dua kata, yaitu *naposo* dan *bulung*. Dimana *naposo* artinya muda, pemuda yang masih muda, atau belum pernah berumah tangga, begitu juga pemudi, perempuan yang belum pernah menikah, dan masih dalam pengawasan orang tua.

¹²Syaron, dkk, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, dalam *jurnal Administrasi Publik*, Vol.04, No.048, April 2018, hlm.2

¹³Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (KKBBI Daring), (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), <http://kkbi.kemendikbud.go.id>, diakses pada 15 April 2022

Adapun pengertian Naposo Nauli Bulung yaitu pemuda-pemudi yang belum pernah menikah namun sudah remaja dan dewasa.¹⁴

3. Bimbingan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan sebagai bahan suasana acuan ataupun landasan norma-norma yang berlaku.¹⁵ Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang diberikan Naposo Nauli Bulung mengenai bimbingan sosial. Bimbingan sosial adalah suatu proses baik dilakukan secara individual maupun kelompok, yang bekerja sama dalam menentukan kebutuhan-kebutuhan kesejahteraan sosial. Di dalam masyarakat tersebut dengan berlandaskan pada prinsip partisipasi sosial.¹⁶
4. Bimbingan Keislaman merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Adapun menurut Robert Thouless Agama adalah “suatu sikap terhadap dunia, sikap yang menunjukkan kepada suatu lingkungan dunia ini yang bersifat ruang waktu, lingkungan yang lebih luas yaitu rohani”¹⁷

¹⁴Zainal Efendi, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola*, (Padang: Sidimpuan, Setia Abadi Senter), hlm. 288

¹⁵Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah, (Berbasis integritas)*, (Jakarta: Raja Persada, 2013), hlm. 20.

¹⁶Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (KKBBI Daring), (Bimbingan Sosial Masyarakat, 2016), <http://KBBI.Kemendikbud.go.id>, diakses pada 15 April 2022

¹⁷Nico Syukur Dister OFM, *Pengantar dan Memotivasi Beragama*, (Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1997) hlm. 17

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanatugas dan fungsi Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dalam pelaksanaan bimbingan sosial?
2. Bagaimana tugas dan fungsiNaposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dalam pelaksanaan bimbingan keislaman?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dalam pelaksanaan bimbingan sosial ?
4. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dalam pelaksanaan bimbingan keislaman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, penelitian ini memiliki tujuan penulisan, yaitu untuk mengetahui bagaimana perananan Naposo Nuali Bulung dalam memberikan bimbingan sosial dan keislaman di Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan secara praktis antara lain:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Untuk memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam masalah sosial dan keislaman dan pentingnya peran Naposo Nauli Bulung.
 - b. Untuk menambah khazanah keilmuan serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang bimbingan sosial dan keislamanyang sangat memberikan dampak positif bagi kita dan juga orang lain.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam ilmu Bimbingan Kongseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Kegunaan Secara praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan Kongseling Islam (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan membahas penelitian yang sama.
 - c. Sebagai bahan masukan dalam upaya proses bimbingan sosial dan keislaman dalam mengatasi masalah sosial dan juga keislaman.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman skripsi ini, maka penulis megaklasifikasikannya pada lima bab yaitu:

BAB I, merupakan pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian, fokus masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi mengenai kajian pustaka yang terdiri landasan teori: yang berkenaan dengan pengertian peranan, pengertian Naposo Nauli Bulung (NNB), Kegiatan Naposo Nauli Bulung, Perbandingan Organisasi Karang Taruna dengan Naposo Nauli Bulung (NNB), pengertian bimbingan sosial, fungsi bimbingan sosial, bimbingan keislaman, metode-metode bimbingan keislaman, materi bimbingan keislaman, tujuan bimbingan keislaman dan penelitian terdahulu.

BAB III, adalah metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian , jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data , teknik analisis dan teknik keabsahan data.

BAB IV, hasil penelitian yang terdiri dari gambaran tentang bagaimana perananan Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam memberikan bimbingan sosial keislaman di Kampung Sawah Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, kota Padangsidempuan.

BAB V, penutup yang berisi kesimpulan serta saran-saranyang dianggap perlu. Tahap akhir dari penulisan penelitian ini yang berisikan kesimpulan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peranan

Peranan adalah sesuatu yang diperbuat, tugas, serta hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa. Peranan (*role*) merupakan bagian tugas utama yang harus dilaksanakan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.¹⁸

Peran meliputi rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku organisasi yang penting bagi struktur masyarakat. Pentingnya peran adalah mengatur perilaku lembaga dan juga menyebabkan lembaga pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Karena pada hakekatnya suatu lembaga atau organisasi menuntut peran yang berbeda-beda dari masing-masing anggotanya.

Dengan demikian peran memerlukan pengorganisasian sebagai langkah untuk merancang struktur formal, menetapkan, menggolongkan, dan mengatur berbagai kegiatan, menetapkan tugas-tugas pokok, wewenang dan pendelegasian wewenang oleh pimpinan kepada staf dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan efisien.¹⁹ Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses jadi tempatnya peranan

¹⁸SoejonoSoekanto, *SosiologiKeluarga* (Jakarta: BumiAksara, 2002), hlm. 243.

¹⁹SoejonoSoekanto, *SosiologiSuatuPengantar*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2003), hlm.243-244.

dapat dikatakan bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.²⁰

Dari defenisi diatas dapat dirumuskan bahwa peranan adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang disandang. Misalnya, seseorang melaksanakan kewajiban dan hak sesuai dengan kedudukannya. Berarti telah menjalankan suatu peran. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyangkut cara Naposo Nauli Bulung mengatasi SDM (Sumber Daya Manusia) dalam bimbingan sosial dan keislaman di Kampung Sawah Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan.

Jika dilihat dari aspek peranannya Naposo Nauli Bulung memiliki beberapa peranana yaitu:

- a. Kedudukan Naposo Nauli Bulung sebagai organisasi kepemudaan.

Organisasi Naposo Nauli Bulung berkedudukan sebagai organisasi yang membutuhkan seorang pemimpin yang terkait dengan norman-norma atau aturan-aturan yang ada dalam organisasi tersebut. Pemimpin dan anggota disatukan oleh aturan yang ada, anggota tunduk dan patuh pada pemimpin sesuai dengan aturan yang ada. Aturan tersebut

²⁰Jeiske Salaa, Jurnal Peranan Ganda Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga, No.15 Tahun juni 2015.hlm.7

disusun dan disepakati bersama untuk menjadikan dasar kegiatan operasional organisasi.²¹

- b. Fungsi Naposo Nauli Bulung
- c. Tugasnya dalam melakukan bimbingan sosial dan keislaman

B. Pengertian Naposo Nauli Bulung

Naposo berasal dari kata “*Poso*” yang berarti muda dan “*Naposo-Poso*” berarti pemuda. Nauli berarti “*yang cantik*” dan nauli bulung artinya gadis-gadis. Sementara bulung berarti daun.²² Sedangkan dalam Batak Angkola, Naposo Nauli Bulung diambil dari kata *Naposo* dan *Bulung*.

- a. *Naposo* yang berarti muda, baik anak lelaki masih dalam kehidupan yang masih muda, atau belum berumah tangga. Begitu juga anak perempuan, gadis yang belum berumah tangga, mereka masih dalam pengawasan orang tua, hatobangon-harajaon dan orang kaya didalam suatu huta atau desa.
- b. *Bulung* berarti daun, atau lambang kehidupan yang terkembang mereka masih hijau daun, yang masih menunggu saat menjadi daun yang tua. Dengan arti menunggu saat untuk berumah tangga atau langka matobang. Yang disebut dalam istilah *natobang bulung*, sudah berumah tangga.

Dalam organisasi perlu adanya manusia, karena manusia adalah pendukung utama dalam kelompok organisasi ataupun bentuk dari organisasi tersebut. Organisasi naposo nauli bulung adalah organisasi yang didalamnya hanya ada remaja perempuan dan remaja laki-laki yang belum menikah. Naposo Nauli

²¹ Vietzel Rivai, “*Kepemimpinan dan Peilaku Organisasi*,” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 169-170.

²² Bazar, “*Kamus Modren Bahasa Angkola Mandailing*” (Jakarta : Yani’s , 2007), hlm.

Bulung juga sering disebut dengan *doli-doli* yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar bagi masyarakat.

Banyak sekali pelajaran moral yang dapat kita ambil dari organisasi Naposo Nauli Bulung diantaranya:

1. Sikap saling membantu yang harus kita tumbuhkan dalam masyarakat kita bangsa kita Indonesia
2. Sikap gotong-royong yang tinggi yang merupakan salah satu ciri khas Bangsa kita Indonesia.²³

C. Tujuan Naposo Nauli Bulung

1. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Naposo Nauli Bulung dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
2. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Naposo Nauli Bulung yang terampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
3. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Naposo Nauli Bulung.
4. Termotivasinya setiap generasi muda warga Naposo Nauli Bulung untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuandalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
5. Terjalannya kerja sama antara generasi muda Naposo Nauli Bulung dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

²³<http://akademika.Wordpress.com/2010/02/25/naposo-nauli-bulung>, diakses pada 09 Juni 2022 Pukul 22:00.

6. Terwujudnya Kesejahteraan Sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/ kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya.²⁴

Banyak sekali pelajaran moral yang dapat kita ambil dari organisasi Naposo Nauli Bulung.

- a. Sikap saling membantu yang harus kita tumbuhkan dalam masyarakat kita
- b. Sikap gotong-royongan yang tinggi yang merupakan salah satu ciri khas bangsa kita indonesia.

D. Fungsi Naposo Nauli Bulung

- a. Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial
- b. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat
- c. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda dilingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan
- d. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
- e. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.

²⁴*Ibid.*, hlm. 7.

- f. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia
- g. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab kreatif, edukatif, ekonomis, produktif, dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.
- h. Penyelenggara rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- i. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.
- j. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.²⁵

E. Kegiatan Naposo Nauli Bulung

1. Bidang kemasyarakatan

Dalam upacara Horja atau pesta adat mereka mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan las atau taratak, memasang dan membuka ketika acara selesai dilaksanakan
- b) Mempersiapkan kayu api dan daun pisang yang diperlukan
- c) Mempersiapkan bahan gulai dan bumbu-bumbu (*uram*) yang diperlukan untuk memasak
- d) Menghidangkan makanan (*mangoloi*)

²⁵ *Ibid.*, h. 9

- e) Anak gadis (bujing-bujing) mencuci piring, mempersiapkan hidangan (*mansoduki*)
- f) Menjaga ketentaman dan keamanan kampung
- g) Mempersiapkan kegiatan-kegiatan lainnya.²⁶

2. Bidang Keislaman

Dalam bidang keislaman organisasi Naposo Nauli Bulung juga memiliki peran dan kewajibannya, diantaranya :

- a) Mengadakan pengajian (majelis ta'lim) seperti wirid, mengajar mengaji para anggota Naposo Nauli Bulung
- b) Mengadakan peringatan atau perayaan hari besar seperti Maulid Nabi SAW, Isra Mi'raj
- c) Mengadakan perlombaan bagi anak, misalnya lomba azan, ayat pedek atau sejarah Nabi.

F. Perbandingan Organisasi Karang Taruna dengan Naposo Nauli Bulung

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang tidak asing lagi karena merupakan wadah yang telah memiliki misi dan membina generasi muda khususnya dipedesaan. Adapun visi karang taruna yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang brekelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, bai kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas, kemampuan dibidang kesejahteraan sosial.

²⁶Zainal Efendi Hasibuan, Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola , (Padangsidempuan:Setia Abadi Center)hlm.259.

Karang taruna sebagai organisasi sosial masyarakat dipedesaan atau kelurahan akan ditingkatkan fungsi dan peranannya agar dapat menghimpun, menggerakkan, dan juga menyalurkan. Karang taruna juga berfungsi mengembangkan potensi kreatifitas generasi muda agar secara terarah generasi muda di pedesaan membina dirinya sebagai pendukung pembangunan pedesaan. Jadi Karang Taruna dan Naposo Nauli Bulung hanya saja dalam artian namanya berbeda, jika Naposo Nauli Bulung (NNB) sebutan yang memiliki arti namun memiliki kesaamaan dengan Karang Taruna. Berpedoman pada penjelasan diatas maka Karang Taruna, yaitu :

1. Wadah pengembangan dan pembinaan generasi muda
2. Tumbuh atas kesadaran dan tanggung jawab
3. Bergerak terutama dalam bidang sosial dan keislaman
4. Secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh departemen sosial²⁷

1. Karang Taruna

Peran Karang Taruna yaitu Sebagai agen perubahan dan pilar utama dalam pembangunan kesejahteraan sosial terutama di desa/kelurahan, Karang Taruna memiliki 2 (dua) peran pendukung sebagai berikut:

Peran Fasilitatif (*Facilitative Roles*). Dari peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali 5 (Lima) dimensi peran yakni:

- a) Animasi Sosial (*Social Animation*), yakni kemampuan Karang Taruna sebagai agen perubah (pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan

²⁷Agus Satmoko, jurnal Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja, Vol.1,No.2 Tahun 2014,hlm.191-192.

energi, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk mengaktifkan, menstimulasi dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak).

- b) Mediasi dan Negosiasi (*Mediation and Negotiation*), yakni kemampuan Karang Taruna sebagai pemberdaya masyarakat untuk menjalankan fungsi mediasi guna menghubungkan kelompok-kelompok yang sedang berkonflik agar tercapai sinergi dalam komunitas tersebut.
- c) Membentuk Konsensus (*Building Consensus*), yakni mengembangkan setiap upaya untuk “melawan “ pendekatan konflik yang seringkali bersifat take for granted pada beragam interaksi politik ekonomi dan sosial di masyarakat.
- d) Fasilitasi Kelompok (*Group Facilitation*), yakni kemampuan memfasilitasi kelompok-kelompok warga masyarakat agar mau bertindak konstruktif dan bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraan secara lebih utuh, bukan sekedar membangun satu atau dua kelompok saja.
- e) Mengorganisir (*Organizing*), yakni kemampuan untuk berpikir dan melakukan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, hal yang tidak perlu dilakukan sendiri, dan memastikan bahwa semua mungkin diwujudkan.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran fasilitatif yaitu memfasilitasi dan fasilitator kelompok-kelompok masyarakat agar dapat menjadi agen perubahan untuk membedayakan masyarakat dan melakukan

²⁸*Ibid.*, hlm.13.

pendekatan-pendekatan agar dapat mengorganisir kemampuan berfikir masyarakat. Sedangkan dalam aspek organisator yaitu kemampuan untuk mengkoordinasi keadaan atau situasi yang dihadapkan, dan memastikan bahwa semua akan berjalan sesuai harapan bersama.

Peran Edukasional (*Educational Roles*) dari peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali 4 (empat) dimensi peran yakni:

- a) Membangkitkan Kesadaran Masyarakat (*Consciousness Raising*), yakni peran Karang Taruna dalam membantu masyarakat untuk dapat melihat beberapa alternatif solusi serta menyadarkan masyarakat tentang struktur dan strategi perubahan sosial serta dimensi multikultural sebagai modal partisipasi dan bertindak secara efektif.
- b) Menyampaikan Informasi (*Informing*) yakni peran memberikan informasi yang relevan tentang suatu masalah yang sedang dihadapi atau program pembangunan yang sedang dijalankan.
- c) Mengkonfrontasi (*Confronting*), yakni peran yang suatu waktu dibutuhkan dalam kasus tertentu untuk mengatasi permasalahan yang ada setelah adanya pertimbangan bahwa kalau kondisi yang sekarang terjadi tetap dibiarkan maka keadaan akan dapat semakin memburuk.
- d) Pelatihan (*Training*), yakni peran spesifik yang secara mendasar berfokus pada pengajaran masyarakat cara untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran edukasional yaitu peran yang memberikan pengajaran dalam menanggulangi masalah agar dapat bertindak secara efektif.

G. Bimbingan Sosial

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.²⁹

Sebagaimana yang telah diungkapkan Santoso yang dikutip dari buku Diana Ariswanti, menuturkan bahwa.

Bimbingan sosial pada dasarnya merupakan layanan bimbingan dan konseling yang ditunjukkan untuk membantu individu dalam rangka mengembangkan potensi diri, memiliki kepribadian yang beriman kepada Tuhan yang maha esa, serta mampu mengenal dengan baik lingkungan sekitarnya dalam menjalin silaturahmi atau berinteraksi dengan penuh tanggung jawab.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Juntika (2016) juga menyatakan pendapat bahwa,

bimbingan sosial merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi dan juga sosial. Serta layanan yang membantu para individu untuk menghadapi keadaan batinnya sendiri, mengatur kerohaniannya, perawatan jasmani, serta dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan. Yang tergolong masalah pribadi seperti hubungan dengan teman, dengan dosen, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan juga masyarakat.³⁰

Manusia sebagai makhluk sosial, dituntut untuk melakukan hubungan sosial antar sesamanya dalam hidupnya di samping tuntutan untuk hidup berkelompok. Hubungan sosial merupakan salah satu hubungan yang harus

²⁹SamsulMunir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.3.

³⁰Diana Ariswanti Triningtyas, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, (Mangetan Jawa Timur, 2016), hlm. 3-4.

dilaksanakan, mengandung pengertian bahwa dalam hubungan itu setiap individu menyadari tentang kehadirannya di samping kehadiran individu lain. Hal ini disebabkan bahwa dengan kata sosial berarti hubungan yang berdasarkan adanya kesadaran yang satu terhadap yang lain, ketika mereka (*mutual recognition*).

Disamping itu, manusia sebagai makhluk sosial, menuntut adanya kehidupan berkelompok sehingga keadaan ini mirip sebuah *community*, seperti desa, suku bangsa, dan sebagainya yang masing-masing kelompok memiliki ciri yang berbeda satu sama lain berbuat, saling mengakui, dan saling mengenal (*mutual action dan mutual recognition*). Disamping itu, manusia sebagai makhluk sosial, menuntut adanya kehidupan berkelompok sehingga keadaan ini mirip sebuah *community*, seperti desa, suku bangsa, dan sebagainya yang masing-masing kelompok memiliki ciri yang berbeda satu sama lain.³¹

Bimbingan sosial menurut Priyatno adalah suatu layanan untuk membantu siswa mengenal dan dapat berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandaskan oleh budi luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan yaitu kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat, kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik di rumah, sekolah, dan masyarakat. Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif

³¹Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 10

degan teman sebaya disekolah dan luar sekolah, pemahaman penting dan melaksanakan serta bertanggung jawab.³²

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan-layanan bimbingan sosial merupakan bantuan yang diberikan untuk memahami dan mengenal lingkungan sosial dimana pun mereka berada, dimana sebenarnya mereka dituntut untuk mampu menyesuaikan sikap terhadap lingkungan. Contohnya kita harus mampu menyesuaikan diri pada hal-hal apa saja yang kita alami misalnya saat ada kemalangan, kita harus bisa menyesuaikan pakaian yang kita pakai, jangan menggunakan baju yang terlalu mewah, perhiasan yang berlebihan dan juga mencolok. hal tersebut akan mampu dalam melakukan interaksi sosial dengan menggunakan komunikasi secara lisan maupun tulisan dan juga tindakan.

H. Fungsi Bimbingan Sosial

Suatu layanan dikatakan memiliki fungsi jika terdapat kegunaan, manfaat, atau keuntungan yang diberikan suatu layanan, dapat dikatakan tidak berfungsi jika tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan fungsi atau keuntungan tertentu, oleh karena itu dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai layanann di ciptakan untuk membantu setiap permasalahan atau kebutuhan setiap manusia.

Adapun tujuan layanan bimbingan sosial menurut Tohirin yaitu :

1. Agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya.

³²Priyatno, *Pelayanan Bimbingan dan Kongseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).hlm. 23.

2. Membantu individu dalam memecahkan dan menganal kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial , sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.³³

Cara pembentukan sikap dan perilaku kepedulian sosial Adapun cara pembentukan sikap dan perilaku kepedulian sosial yaitu:

1. Mengamati dan meniru perilaku peduli sosial orang-orang yang di idolakan
2. Melalui proses perolehan informasi verbal tentang apa yang menimpa dan dirasakan oleh mereka dan bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku peduli kepada sesama.
3. Melalui penerimaan penguat berupa konsekuensi logis yang akan diterima seseorang setelah melakukan kepedulian sosial.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa cara pembentukan sikap serta perilaku kepedulian sosial adalah dengan cara mengamati serta meniru keadaan sekitar, dengan memperhatikan siapa yang kita anggap mampu memberikan contoh yang baik untuk kita tiru, dengan begitu kita akan termotivasi untuk untuk lebih peduli terhadap keadaan sekitar. Tanpa dipungkiri orang lain adalah orang yang paling berperan dalam merubah sikap dan juga perilaku kita, contohnya saja terkadang kita melihat gaya seseorang, dengan tanpa sengaja kita menyukai gaya berpakaian yang ia gunakan dengan begitu pasti akan terlintas dibenak kita bahwa kita akan menirukan gaya berpakaian orang tersebut. Begitu juga dengan sikap terkadang kita melihat seseorang

³³Samsul Munir Amin, *Op.Cit.* hlm.6.

³⁴GaluhWardani, *AsahKepedulianSosial*, (Jakarta : PT BumiAksara, 2010), hlm. 12-13.

berperilaku santun dengan nada bahasa yang lembut kita akan berpikir juga ingin memiliki sikap yang seperti itu. Dengan begitu manusia mudah meniru dan suka memperhatikan hal-hal baru yang mungkin menarik bagi mereka.

I. Faktor dan Penyebab Bimbingan Sosial

Ada dua faktor yang mempengaruhi bimbingan sosial yaitu faktor internal dan eksternal :

Faktor Internal Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi sikap sosial seseorang yang datang dari dalam dirinya sendiri. Faktor ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: faktor sugesti, faktor imitasi, dan faktor identifikasi. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing faktor tersebut:

- a. Faktor Sugesti adalah suatu proses mempengaruhi dari individu lain, sehingga ia dapat menerima norma atau pedoman tingkah laku tertentu. Sehubungan dengan hal ini pula dalam buku Psikologi Sosial dijelaskan bahwa: “Baik tidaknya sikap sosial dipengaruhi oleh sugestinya, artinya apakah individu tersebut mau menerima tingkah laku maupun perilaku orang lain, seperti perasaan senang, kerjasama.
- b. Faktor Imitasi Imitasi berasal dari bahasa latin *Imitari* yang artinya meniru atau mencontoh. Imitasi yaitu setiap individu memiliki sifat kecenderungan untuk melakukan seperti yang dilakukan oleh orang lain.³⁵

Dari pengertian tersebut di atas sudah jelas bahwa imitasi dapat mempengaruhi sikap sosial seseorang, di mana seseorang yang berusaha meniru (*imitasi*) keadaan orang lain akan lebih peka dalam merasakan keadaan

³⁵*Ibid.*, hlm.110

orang lain, apakah orang sekitarnya itu dalam keadaan susah, senang ataupun gembira. Faktor imitasi juga berdampak pada pergaulan yang merupakan dorongan untuk cenderung meniru orang lain tentunya ada hal positif dan juga negatifnya, misalnya seorang anak mendengar kata-kata dari orang lain, ia akan meniru tanpa melihat apakah yang ditiru itu baik atau buruk.

Faktor Eksternal adalah faktor yang terdapat di luar pribadi seseorang. Dalam pembentukan dan perubahan sikap ini lingkungan yang paling dekat dalam kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan. lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan di mana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut lingkungan sosial Eksternal.

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan mengandung tujuh unsur, yaitu, bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi dan juga kesenian. Dengan demikian, dilihat dari bentuk dan isi, kebudayaan pada dasarnya merupakan lingkungan yang terbentuk oleh norm-norma dan nilai-nilai yang dipelihara oleh masyarakat pendukungnya. Nilai-nilai serta norma-norma yang menjadi pedoman hidup itu kemudian berkembang dalam berbagai kebutuhan masyarakat. Sehingga terbentuk dalam satu sistem sosial, dan sistem ini selanjutnya terwujud pula benda-benda kebudayaan dalam bentuk benda dan fisik.³⁶

Menurut Elly M. Setiati, dkk, lingkungan sosial merujuk pada lingkungan di mana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.³⁷

Ada tiga faktor lingkungan di antaranya adalah :

³⁶At-Taujih, *Bimbingan Dan Kongseling Islam*, Vol. 2 No.2 Juli-Desember 2019, hlm. 83
Diakses Tanggal 09 Februari 2022, Pukul 21:00

³⁷M Ell, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta:Kencana, 2012), hlm. 66

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tumpuan dari setiap orang. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dari anak dan dari keluarga menerima pendidikan, maka dari itu keluarga mempunyai peranan yang sangat penting di dalam perkembangan seseorang. Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang di alami oleh seorang manusia, lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Itulah berapa pentingnya memberikan pendidikan yang baik dalam keluarga, karena didikan dalam keluarga akan berpengaruh pada tingkah laku di lingkungan sekolah, masyarakat.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual akan tetapi juga membantu seseorang untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya. Dimana sebenarnya waktu anak lebih banyak dihabiskan diluar rumah. Sekolah adalah salah satu tempat yang paling besar memberikan pengaruh sikap baik maupun buruk.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat berpijak para remaja sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa melepaskan diri dari masyarakat. Kalau lingkungan sekitarnya itu baik maka akan membantu di dalam pembentukan kepribadian dan mental seorang anak, begitu pula sebaliknya kalau lingkungan sekitarnya kurang

baik maka akan berpengaruh kurang baik pula terhadap sikap sosial seseorang, seperti tidak mau merasakan keadaan orang lain.³⁸

J. Bimbingan Keislaman

Bimbingan keislaman adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Sehingga tercapai kebahagiaan dunia maupun di akhirat. Kongseling keislaman adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT. Kebutuhan beragama merupakan kebutuhan psikis yang mempunyai landasan alamiah, dalam relung jiwanya manusia merasakan adanya suatu dorongan yang mendorongnya untuk mencari dan memikirkan sang pencipta dirinya dan alam semesta. Ada beberapa ciri khas sikap keagamaan orang dewasa antara lain³⁹

Bimbingan keislaman bersifat pencegahan (*preventif*), menghindari agar masalah tidak akan muncul dalam diri individu. Sementara kongseling keagamaan bersifat penyembuhan (*kuratif*), dan pengembangan (*developmental*). Agar masalah yang sedang dihadapi individu dapat diselesaikan dan tidak akan terulang lagi. Bimbingan keislaman merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan adanya Bimbingan keislaman maka dapat membantu seseorang supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam

³⁸Alma Buchori, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 206

³⁹Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 76.

memecahkan problem atau masalah. Bimbingan keislaman juga ditujukan kepada membantu seseorang agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.⁴⁰

Bimbingan keislaman juga membantu individu yang terarah, sistematis, dan tentunya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt. Dan dapat mengembangkan potensi akan, pikirannya, kejiwaannya, keimanannya, dan juga keyakinan bahwa masalah ataupun cobaan yang ada adalah semata-mata karena kita mampu menjalankan segala masalah ataupun cobaan yang kita hadapi.

K. Metode-Metode Bimbingan Keislaman

Dalam proses bimbingan keislaman, guru pembimbing akan menggunakan beberapa metode, menurut Dzakiah Darajat ada beberapa metode yang digunakan dalam bimbingan agama yaitu:⁴¹

1. Metode Ceramah Untuk bidang Keislaman metode ceramah masih tepat untuk dilaksanakan, misalnya: untuk memberikan tentang tauhid, maka satusatunya metode yang digunakan adalah metode ceramah. Karena tauhid tidak dapat diperagakan.
2. Metode Diskusi Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karya wisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian terpenting dalam memecahkan suatu masalah (*problem solving*)

⁴⁰SamsulMunir Amin, *BimbingandanKonseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 39.

⁴¹DzakiahDrajat, *MetodikKhususPengajaran Agama Islam*, (Jakarta: BumiAksara, 1994), hlm. 289.

L. Materi Bimbingan Keislaman

Bimbingan agama yang diberikan oleh ustad memiliki materi dakwah yang berbeda-beda setiap minggunya, yang dilaksanakan setiap malam Jumat diantaranya sebagai berikut:

1. Ibadah

Ibadah berarti taat, dan tunduk kepada perintah Allah SWT, ibadah bagian dari syariat yang mengatur perbuatan muslim untuk mendekatkan diri dengan Tuhan-nya, merasakan kehadirannya, merasa diawasinya dan selalu mengharapkan keridhoannya.⁴² Macam-macam ibadah diantaranya sebagai berikut:

2. Shalat

Shalat menurut bahasa Arab ialah “doa” tetapi yang dimaksud disini ialah sholat yang tersusun dari beberapa pekerjaan dan perbuatan itu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, hal ini harus memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Shalat merupakan salah satu bentuk interaksi langsung antara manusia dengan Tuhannya-Nya.⁴³

3. Puasa

Secara bahasa, puasa berarti menahan diri, meninggalkan, menutupkan diri dari segala sesuatu. Baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan dari makanan atau minuman.⁴⁴ Menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari makan, minum, hubungan seksual, dan lain-lain yang telah diperintahkan

⁴²Ali Imran Sinaga, *Fiqh Tharah, Ibadah, Maumalah* I (Bandung: Ciptapustaka, 2011), hlm. 10.

⁴³Rasyid Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1994) hlm. 53

⁴⁴Zakiah Darajat, *Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1996), hlm. 11.

menahan diri dari perkataan sia-sia. Perkataan yang merangsang, perkataan baik yang haram maupun yang makruh pada waktu dan syarat yang telah ditetapkan.⁴⁵

4. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam maretu dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia.

Akhlak berasal dari bahasa Aarab yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, serta kebiasaan. Sedangkan karimah adalah terpuji, mulia, baik, maka yang dimaksud dengan akhlaqul karimah adalah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁶

b. Bentuk-bentuk Akhlak Baik

Adapun bentuk-bentuk akhlak yang baik diantaranya yaitu:

1. Bersifat sabar, sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mudah mengeluh
2. Bersifat benar (*istiqomah*) benar adalah memberitahukan atau menyatakan dengan apa-apa yang terjadi, artinya sesuai dengan kenyataan

⁴⁵Ali Imran Sinaga, *Fiqih Tharah, Ibadah, Muamalah 2*,(Bandung:Citapustaka,2011),hlm.119.

⁴⁶Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah,2009), hlm.91-92.

3. Memelihara amanah, amanah menurut bahasa ialah kesetiaan, ketulusan hati kepercayaan, dan kejujuran, amanah secara istilah jujur dan dapat dipercaya.
4. Bersifat adil, adil adalah suatu sikap yang tidak memihak. Adil berhubungan dengan kemasyarakatan.
5. Bersifat malu, manusia selayaknya memiliki sifat malu, yakni malu terhadap Allah SWT. Dan malu kepada diri sendiri dikala melanggar larangan perintah Allah SWT.⁴⁷

M. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keislaman

Pada hakikatnya fungsi bimbingan keislaman adalah sebagai pemberi layanan kepada individu dan kelompok agar masing-masing individu dan kelompok dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Fungsi bimbingan keislaman tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁸

1. Fungsi *Preventif* (pencegahan) Fungsi *Preventif* atau pencegahan, yaitu bimbingan yang membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi Kuratif atau *Korektif* (evaluasi) Fungsi korektif, yaitu membantu individu dalam memecahkan masalah yang dialaminya atau yang sedang dihadapinya. Dan dapat juga diartikan membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya segi-segi baik dan buruknya kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah.

⁴⁷Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Bandung:Citapustaka Media Perintis,2011), hlm. 40-46.

⁴⁸TohariMusmanar, *Dasar-DasarKonseptualBimbingandanKonselingIslami*, hlm. 33.

3. Fungsi *Preservatif* (pengawasan) Fungsi *Preservatif* atau pengawasan, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik yang telah menjadi baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

N. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, maka peneliti mengamati penelitian pembahasan yang sudah ada, skripsi tersebut mirip dengan penelitian peneliti, adapun skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Soraya Assegaf Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, (2019). “Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Moral Remaja Pada Majelis Taklim Kampung Sawah Bandar Lampung” masalah dalam penelitian ini kenakalan remaja yang akan menjerumuskan remaja pada permasalahan. Metode penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pengambilan *sampling* peneliti ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral remaja yaitu dengan tahapan pelaksanaannya meliputi identifikasi, diagnosis, prognosis dan juga terapi. Sedangkan penelitian, peneliti meneliti di tempat tinggal sendiri dan peran naposo nauli bulung yang memberikan bimbingan melalui bimbingan sosial keagamaan di padangmatinggi kecamatan padangsdimpuan, kota Padangsdidimpuan.⁴⁹

⁴⁹Soraya Assegaf, “*Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Moral Remaja Pada Majelis Taklim, di Bandar Lampung*” (Lampung, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2019).

2. Juharni, Universitas Muhammadiyah Makasar (2019). Judul skripsi “Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sma1 Engrekang”, masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru “Bimbingan Kongseling” dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial, sedangkan peneliti mengambil peran Naposo Nauli Bulung (NNB). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan yang menjadi penghambat guru “Bimbingan Kongseling” dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial. Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai bimbingan sosial , bedanya peneliti dalam penelitian ini mengambil peran Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam memberikan bimbingan sosial keislaman di Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.
3. Enelvi Novita Sari, Universitas UIN Suska Riau (2019), judul skripsi “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku anak di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perubahan perilaku anak di Panti Asuhan Fajar Iman. Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data yang diperoleh melalui *purposive sampling* Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai bimbingan keagamaan, bedanya dalam

penelitian peneliti yang menjadi peran dalam bimbingan keagamaan ini adalah Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah.⁵⁰

⁵⁰Anelvi Novita Sari, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kota Pekanbaru*, (Pekanbaru, Fakultas dan Ilmu Komunikasi, 2019).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Sawah Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidimpun Selatan Kota Padangsidimpun, Kampung Sawah Lngkungan III Padangmatinggi terletak di bagian Utara, sedangkan di bagian barat ada Kelurahan Silandit, sedangkan disebelah selatan yaitu Pudun, dan pada bagian timur Kelurahan Aek Tampang. Adapun alasan peneliti meneliti dilokasi ini dikarenakan lokasi tersebut merupakan tempat tinggal peneliti sendiri, dan peneliti juga masuk anggota Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah. Sehingga memudahkan peneliti mendapatkan informasi serta data yang berkaitan dengan judul peneliti. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai Juni 2022.

Adapun waktu penelitian mengenai peranan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dalam Memberikan Bimbingan Sosial Keislaman di Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidimpun Selatan Kota Padangsidimpun, yaitu:

NO	Nama Kegiatan	Bulan					
		Jan	Feb	Maret	Apl	Mei	Juni
1.	Pembuatan Proposal	✓					
2.	Bimbingan Proposal		✓				

3.	Seminar Proposal			✓			
4.	Survey Lokasi		✓	✓			
5.	Penelitian			✓	✓		
6.	Seminar Hasil				✓	✓	
7.	SidangSkripsi						✓

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan bentuk studi lapangan (*field reseach*). Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, upaya, motivasi dan tindakan. Penelitian deskriptif kualitatif biasanya menjadikan gejala sosial, politik, ekonomi, agama, budaya, dan gejala alam sebagai objek-objek kajiannya. Kemudian, didukung oleh penelitian kepustakaan, yaitu membaca sejumlah literatur, yang berhubungan dengan penelitian ini.⁵¹

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif oleh peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian mengenai peranana Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah Dalam

⁵¹IchwansyahTampubolon, "MetodologiStudiKeislaman" (Yogyakarta: UAD Press, 2018), hlm. 20–21.

Memberikan Bimbingan Sosial Keislaman di Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah benda atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Adapun teknik dalam memilih informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan peneliti.⁵² Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah Ketua Naposo Nauli Bulung dan pengurusnya, Kepala Lingkungan (Kepling), Masyarakat Kampung Sawah, di Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, upaya dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data, yaitu sebagai berikut:

⁵²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media 2014), hlm.155.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵³ Artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pemilihan sekelompok sumber data dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁵⁴

Data ini bersumber dari objek penelitian yang diperoleh atau di kumpulkan langsung oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Naposo Nauli Bulung, dan beberapa kepegurusannya. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini bersifat pendukung yang bisa berupa variabel lain dari objek penelitian.⁵⁵ Data sekunder pada penelitian ini yaitu Masyarakat kampung sawah sebanyak 4 orang di Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan.\

⁵³SumadiSuryabrata, “*MetodePenelitian*” (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2013), hlm. 39.

⁵⁴Mamik “*MetodoliKualitatif*”,(JawaTimur: ifatama Publisher, 2015), hlm. 53.

⁵⁵Muh.Fitrah dan Luthfiyah “*Metodologi Penelitian : , Tindakan Kelas & Studi Kasus*” (Jawa Barat: 2017), hlm. 162.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah upaya pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dari masalah-masalah yang terjadi yang berkaitan dengan subjek penelitian ini.⁵⁶ Observasi dapat dikatakan juga sebagai tahap untuk memperoleh data dengan cara memperhatikan, mengawasi, memperhatikan, dan memeriksa perilaku, tindakan dan kejadian.⁵⁷ Pada penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵⁸ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Observasi partisipan (*participant observation*). Observasi partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.

⁵⁶ Afrial, "Metode Penelitian Kualitatif" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 21.

⁵⁷ Syukur Kholil, "Metodologi Penelitian Komunikasi", (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006, hlm. 103

⁵⁸ Sugiyono, *Loc.cit*, hlm.166

b. Observasi non partisipan (*nonparticipant observation*). Observasi non partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatakan juga dengan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁵⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapai kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide. Tetapi, juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.⁶⁰ Wawancara juga bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapai kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide. Tetapi, juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.⁶¹

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa interview atau wawancara adalah Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk

⁵⁹Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*” (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 384.

⁶¹Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 50.

memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang.

Dalam wawancara ada tiga bentuk :

a. Wawancara Terstruktur

Secara umum dalam wawancara terstruktur pewawancara menentukan terlebih dahulu data yang diperlukan. Pewawancara juga menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan cara-cara tertentu agar memunculkan jawaban-jawaban yang berkorespondensi dengan kategori-kategori yang sudah ditentukan. Wawancara Terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dan sistematis. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Pada wawancara semi terstruktur pewawancara menyusun pertanyaan yang bertujuan untuk menuntun dan bukan mendikte selama proses wawancara berlangsung. Wawancara semi terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan, akan tetapi memberikan keleluasan kepada responden untuk menerangkan agak panjang. Tidak langsung ke fokus bahasan/pertanyaan atau mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung.⁶²

⁶²Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015), hlm. 115.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini hampir mirip dengan bentuk keduanya, hanya saja wawancara tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara. Namun salah satu kelemahan wawancara tidak terstruktur adalah pembicaraan akan mudah menjadi kemana-mana dengan batasan pembahasan yang kurang jelas.⁶³ Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu kreatifitas pewawancara sangat diperlukan. Bahkan, hasil wawancara ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dalam bentuk wawancara mendalam yang diajukan kepada subjek dan informan penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokmen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan

⁶³Fandi Rosi Sarwo Edi, "*Teori Wawancara Psikodiagnostik*", (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016), hlm.45.

sebagainya.murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek tersebut. Bahan dokumenter terdiri dari beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data dari server dan *flashdisk*, data yang tersimpan di *website*, dan lain-lain.⁶⁴

Dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian sebagaimana yang ada dilapangan. Dalam dokumentasi yang ada pada penelitian ini berkaitan dengan judul penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam teknik ini berupa panduan dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini berupa data kependudukan dari Kampung Sawah Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, baik dokumentasi berupa foto kegiatan yang dilaksanakan Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses mereview dan memeriksa data, menginterpretasikan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan

⁶⁴*Ibid*, hlm. 116.

menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain⁶⁵

Jadi analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah proses menyusun, mencari, dan mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dengan mengelompokkan ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan lapangan.

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih memfokuskan dan mentransformasi data yang berserakan dari catatan lapangan. Peneliti terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung.

⁶⁵Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 400.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara yang kemudian menjadi temuan penelitian.

4. Kesimpulan (*Conslusion*)

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsahan kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Penelitian

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 405-408.

kualitatif memerlukan jaminan keabsahan data sehingga penelitian dapat di pertanggungjawabkan hasilnya dari berbagai aspek dalam penelitian. Teknik yang digunakan berupa ketekunan dan pengamatan dan kecukupan referensi. Adapun teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mencari data secara konsisten interperasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis secara konstan. Dengan kata lain, keperluan teknik ini untuk memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan dapat melakukan penelaahan secara rinci sehingga memperoleh derajat keabsahan yang tinggi.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data dalam penelitian.⁶⁷

Pengumpulan data dengan teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam

⁶⁷Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015), hlm. 117.

teknik dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya.⁶⁸ Dalam artian, peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi
3. Membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada.⁶⁹

⁶⁸WayanSuwendra, *MetodologiPenelitiankualitatifdalamIlmuSosial, Pendidikan, Kebudayaan, danKeagamaan*(Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 66.

⁶⁹ *Ibid*, hlm.331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Kampung Sawah

a. Letak Geografis Kampung Sawah Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan

Kampung Sawah Padangmatinggi adalah salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan data dari kantor kelurahan, kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 0,86 Km². terbagi menjadi III lingkungan. Ketiga lingkungan tersebut yaitu lingkungan I, lingkungan II, dan lingkungan III.

Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pudun Jae
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Aek Tampang
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sihitang
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Padangmatinggi Lestari

b. Kondisi Wilayah

Kelurahan Kampung Sawah Padangmatinggi salah satu Kelurahan dari II Kelurahan di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, yaitu Kelurahan Padangmatinggi dan Kelurahan Padangmatinggi

Lestari. Kelurahan Padangmatinggi daerah yang terdiri dari daratan rendah dan perbukitan. Kelurahan Padangmatinggi memiliki kondisi tanah yang subur sesuai dengan mata pencarian penduduk Kelurahan Padangmatinggi, yaitu bersawah dan berdagang. maka Kelurahan Padangmatinggi sebagai pusat ekonomi masyarakat. Kampung Sawah merupakan kampung yang sudah lama berdiri mulai dari zaman penjajahan sampai sekarang. Dahulu kampung sawah adalah kampung yang mempunyai penduduk sangat sedikit.

Di Kampung Sawah awalnya di ditempati oleh orang-orang yang datang mencari tempat tinggal yang aman. Satu keluarga hidup di Kampung Sawah dengan alasan sawah yang sedang ia kerjakan di Kampung Sawah tersebut, agar menghemat waktu dan juga tenaga ia memutuskan untuk tinggal dikampung tersebut bersama suami, anak dan juga mertua. beberapa minggu kemudian mulailah bertambah penduduk di Kampung Sawah, dengan alasan dan juga saran tersebut maka penduduk lainnya juga memutuskan untuk tinggal di Kampung Sawah. Agar lebih jelas berikut penjelasan mengenai keterangan penduduk Kampung Sawah berdasarkan pekerjaan.

Tabel 1
Keterangan Penduduk Kampung Sawah
Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2018

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	30%
2.	Wirasswasta	80%
3.	PNS	15%
4.	Pedagang	60%

2. Keadaan Penduduk Kampung Sawah Berdasarkan Agama

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan. Agama memberikan arah bagi kehidupan manusia. Masyarakat Kampung Sawah Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan terdapat dua pemeluk agama yaitu Islam dan Nasrani. Agama yang paling dominan di Kampung Sawah ini adalah agama Islam, walaupun demikian antara masyarakat yang beragama Islam dan beragama Nasrani selalu rukun dan tidak ada konflik. Kampung Sawah Lingkungan III mempunyai 2 bangunan Masjid 1 Mushola dan 1 bangunan serba guna yang sering digunakan pemeluk agama Nasrani untuk keperluan acara pesta pernikahan. Agar lebih jelas berikut penjelasan tabel mengenai tempat peribadahan umat Islam dan Nasrani, sebagai berikut.

Tabel 2
Keterangan Penduduk Kampung Sawah
Mengenai Sarana Ibadah Tahun 2018

No.	Nama	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Musholla	1
3.	Gereja	-
4.	Gedung Serba guna	1

Tabel 3
Keterangan Kegiatan Bimbingan Keislaman
di Kampung Sawah Tahun 2021

No.	Kegiatan keislaman	Keterangan
1.	Pengajian yasin Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah	Setiap malam Jum'at setelah selesai shalat Isya
2.	Ceramah dengan mendatangkan Ustad	Setiap dua minggu sekali,yang dilaksanakan setiap malam Jum'at
3.	Pengajian yasin Ibu-ibu	Setiap hari sabtu setelah sholat zuhur.

Masyarakat di Kampung Sawah secara keseluruhan kehidupan keagamaanya berjalan dengan baik, didukung dengan beberapa kegiatan keagamaanya yang dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Sawah seperti melakukan kegiatan pengajian Yasinan ibu-bu Kampung Sawah, Yasinan anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah, dan ceramah dengan mendatangkan Ustad, dan pengajian yasin ibu-ibu.⁷⁰

Kampung Sawah mempunyai bentangan sawah yang luas dan indah, disepanjang mata memandang hanya sawah hijau yang terlihat, itulah sebabnya kampung sawah dinamai dengan julukan Kampung Sawah. Kampung Sawah Padangmatinggi adalah lingkungan ke III dari kelurahan padangmatinggi. Dahulu jarak dari Kampung Sawah ke pusat kota amat jauh sekitar 7 KM, namun seiring berkembangnya zaman perubahan tersebut sudah mempermudah segalanya.

⁷⁰Nasaruddin, Kepala Lingkungan, Wawancara di Kampung Sawah Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidmpuan, 13 Mei 2022

Sekarang jika ingin naik becak dari Kampung Sawah Padangmatinggi ke pasar (pusat kota) jarak yang ditempu hanya sekitar 10 menit saja. Dari segi cara berpikir dan berbudaya, maka masyarakat Kampung Sawah sudah modern, namun tetap menjaga nilai-nilai kearifan lokal seperti adat istiadat masyarakatnya.⁷¹

Pada tahun 1970 an Kampung Sawah mulai berkembang dan mulai membuat peraturan serta memilih pemimpin yang akan memimpin Kampung Sawah. Pada saat pemilihan kepala Lingkungan ada 3 orang yang mencalon sebagai kepala Lingkungan diantaranya bernama Miswam, Martua Sibuea, dan alm.Maridi. Kepala Lingkungan yang terpilih pada tahun 1990 adalah Miswan selama 7 tahun kedepan. Selama menjadi Kepala Lingkungan Miswan bisa dikatakan cukup baik dalam memimpin Kampung Sawah.

Setelah selesai masa jabatannya, dilanjutkan dengan bapak Maratua Sibuea sebagai kepala lingkungan III tetap pada tahun 1990 an yang pada masa kepemimpinannya terkenal memiliki kepribadian yang sopan dan paham agama. Setelah selesai menjadi kepala lingkungan Kampung Sawah selanjutnya yaitu alm. Bapak Maridi yang menjabat sebagai kepala lingkungan selama 1 tahun pada tahun 2006-2007. Meski pada saat masa jabatannya belum selesai beliau meninggal dunia, beliau juga dikenal sebagai pribadi yang ramah serta peduli dengan masalah-masalah

⁷¹NasaruddinSibarani, 'Wawancara Mengenai Kampung Sawah', Pada Tanggal 10 Februari 2022.

yang ada di kampung sawah, dan menjadi saah satu yang paling berjasa dalam perkembangan Kampung Sawah.

Maka dilanjutkan oleh bapak Maryadi sebagai kepala lingkungan III Kampung Sawah pada tahun 2007-2017. Sekarang Kampung Sawah dipimpin oleh kepala lingkungan yaitu bapak Nasaruddin Sibarani sesuai dengan masa jabatannya dan setelah habis masa jabatannya dilakukan kembali pemilihan kepala lingkungan sampai seterusnya.

Sampai sekarang kepala lingkugan Kampung Sawah masih dipimpin oleh bapak Nasaruddin Sibarani. yang telah juga sudah melakukan banyak sekali perubahan bagi perkembangan kampung sawah ini. Adapun daftar nama kepala lingkungan Kampung Sawah di Lingkungan III Padangmatinggi dari tahun 1970 samapi tahun 2017 dan samapai sekarang adapun datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Daftar Nama Kepala Lingkungan III Kampung Sawah Padangmatinggi⁷²

No.	Nama	Masa Jabatan
1	Miswan	1970-1990
2	Alm. Maratua Sibuea	1990-2006
3	Alm. Muridi	2006-2007
4	Maryadi	2007-2017
5	Nasaruddin	2017- Sekarang

Sumber: Dokumentasi Kampung Sawah Padangmatinggi Lingkungan III 2017

⁷²Sumber: Dokumentasi Kampung Sawah Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan III Tahun 2017

3. Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Masyarakat Kampung Sawah Lingkungan III Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan

Kondisi sarana dan prasarana umum di Kampung Sawah Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Sarana dan Prasarana Pendukung Kehidupan Sosial Masyarakat dan Keagamaan di Kampung Sawah Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Lurah	1	Jln. Perintis Kemerdekaan Gg.Lurah
2	Masjid	1	Gg. Haji Dawam Kampung Sawah
3	SDN	2	Jln. Perintis Kemerdekaan Gg.
4	SMP N	1	Jln. Perintis Kemerdekaan
5	SMA N	1	Jln. Perintis Kemerdekaan
6	Madrasah	1	Kampung Sawah
4	Gedung Serba Guna	1	Bakri Abri II
5	Lapangan Olahraga	1	Jln. Perintis Kemerdekaan

Sumber data: Data Administrasi Kampung Sawah Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan.

B. Temuan Khusus

1) Organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah

Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah berkedudukan sebagai organisasi kepemudaan, secara operasional tidak memiliki

wewenang artinya organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah tidak berdiri atas naungan pemerintah. Yang dimaksud dengan wewenang ialah hukum organisasi pemerintahan, yang dapat dijelaskan sebagai keseluruhan aturan-aturan yang berkenaan dengan perolehan dan penggunaan wewenang pemerintah.⁷³

Organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah berdiri atas kesepakatan perangkat kampung, seperti: kepling (kepala lingkungan Kampung Sawah), alim ulama (dimaknai orang yang shaleh atau taat beragama), hatobangon (orang yang dianggap paling tua atau orang yang mengetahui sejarah kampung tersebut), dan masyarakat. Organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah adalah organisasi kepemudaan yang memiliki tujuan mengayomi masyarakat.

. Organisasi Naposo Nauli Bulung termasuk organisasi paguyuban. Suatu kelompok dinamakan paguyuban apabila memiliki beberapa ciri berikut.

- a. *Intimete*, hubungan menyeluruh dan akrab
- b. *Privative*, hubungan yang bersifat pribadi, artinya khusus untuk beberapa orang saja
- c. *Exclusive*, hubungan tersebut hanya untuk kita saja dan tidak untuk orang lain di luar kita.

Di dalam organisasi paguyuban terdapat suatu kemauan

⁷³Made Hendra Kusuma, *Pembaruan Kewenangan KPK*, (Bandung : Alumni, 2019), hlm.

bersama. Ada suatu pengertian serta akidah-akidah yang timbul dengan sendirinya dari kelompok tersebut. Menurut Tonnies, dalam setiap masyarakat selalu dapat dijumpai salah satu diantara tiga tipe golongan organisasi paguyuban, antara lain sebagai berikut:

- a. Paguyuban karena ikatan darah (*gemeinschaft by blood*) yaitu paguyuban yang terbentuk didasarkan pada ikatan darah atau keturunan. Contohnya, keluarga, kelompok, kekerabatan.
- b. Paguyuban karena tempat tinggal (*gemeinschaft of place*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri atas orang-orang yang berdekatan tempat tinggalnya sehingga dapat saling menolong. Contohnya, rukun tetangga, rukun warga, atau arisan.
- c. Paguyuban karena jiwa dan pikiran (*gemeinschaft of mind*) merupakan suatu paguyuban yang terdiri atas orang-orang yang tinggalnya tidak berdekatan, tetapi mempunyai pikiran dan ideologi yang sama.⁷⁴

Organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah masuk kepada jenis organisasi paguyuban *gemeinschaft of place* yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggalnya, sehingga dapat saling tolong menolong diantara mereka, misalnya dalam pergaulan rukun tetangga, arisan dan gotong-royong.

Dalam organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah beranggotakan 20 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris,

⁷⁴Sebagaimana Dikutip Bagja Wahyu, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung, Setia Purna Inves, 2007), hlm. 97

bendahara dan juga anggota, yang dimana berdirinya organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah tentunya memiliki tugas dan fungsi. Dikatakan organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah sebagai jenis organisasi paguyuban *gemeinschaft of place* yaitu dari tempat tinggal yang sama, dan anggota-anggotanya juga memiliki rumah yang saling berdekatan sehingga memudahkan dalam melaksanakan program kerja yang direncanakan.⁷⁵

4. Program Kerja Naposo Nauli Bulung

a. Bidang Sosial

1. Masyarakat (kegiatan membantu saat pesta pernikahan, khitanan, kemalangan dan juga Aqiqah)
2. Lingkungan (kegiatan gotong-royong atau kerja bakti, membersihkan area pemakaman, selokan, Masjid)
3. Kebangsaan (kegiatan memeriahkan 17 an, upacara hari pahlawan, hari kartini, pemuda pancasila)

b. Bidang Keislaman

1. Masyarakat (kegiatan membantu memperingati Maulid Nabi SAW, Isra Mik'raj dan penyambutan bulan suci Ramadhan)
2. Lingkungan (kegiatan yasinan pemuda-pemudi Kampung Sawah, membantu mempersiapkan taratak untuk perayaan Maulid Nabi atau pun Isra Mik'raj)

⁷⁵Hasil Observasi, di Kampung Sawah Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, Pada tanggal 27 Februari 2022

3. Berperan dalam kegiatan keislaman dalam memperingati Maulid Nabi sebagai *master of ceremony* (MC), pembacaan ayat suci Al-Qur'an)⁷⁶

Dalam merencanakan kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah memakai sarana dan prasarana yang tersedia misalnya, musyawarah untuk kegiatan gotong-rotong membersihkan pemakaman akan dimusyawarahkan di Masjid Al-Ikhlas Kampung Sawah. Dengan begitu organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dikatakan organisasi paguyuban *gemeinschaft of place*.

1) Visi-misi Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah

a. Visi:

- (1) Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi warga desa pada umumnya khususnya generasi muda yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan
- (2) Terwujudnya pemuda dan pemudi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peka terhadap masalah, tegas dan teguh pendirian serta.
- (3) Terjalinnnya silaturahmi yang kuat antar anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dan masyarakat

⁷⁶Syaputra, Ketua Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah, wawancara, Pada Tanggal 1 Maret 2022

b. Misi:

(1) Meningkatkan SDM demi masa depan yang lebih baik melalui bidang masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah ataupun pihak lain, melalui pengembangan usaha.

(2) Melestarikan kesenian daerah serta pengembangan minat pemuda-pemudi.

(3) Menyatukan pemuda-pemudi Kampung Sawah

Turut berpartisipasi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan melalui perilaku.⁷⁷

3) Tugas dan Fungsi Organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB)

Kampung Sawah

a. Tugas Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah

Ada beberapa tugas Naposo Nauli Bulung dalam bidang sosial dan keislaman yaitu sebagai berikut:

- Mengayomi masyarakat
- Membantu melaksanakan kegiatan di lingkungan dan kebangsaan
- Sebagai penyedia sumber daya manusia (SDM) dalam kegiatan keislaman, seperti menyediakan tempat, snack, dan bagian kebersihan
- Membantu dalam kegiatan kemalangan dan pesta pernikahan
- Menjaga keamanan kampung dari pencurian.⁷⁸

⁷⁷Dokumentasi, *Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah*, Pada tanggal 11 Februari 2022.

⁷⁸Syaputra, Ketua Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah, *Wawancara* Pada 24 Juni 2022 Pukul 10:00 Wib.

Tambahan penjelasan tentang tugas Naposo Nauli Bulung (NNB) yang disebut melalui Pemensos No 25 Tahun 2019 yaitu :

1. Berjiwa Sosial
2. Kemandirian
3. Kebersamaan
4. Partisipasi
5. Lokal dan Otonom
6. Nonpartisipan.

Dalam menjalankan tugasnya Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah memiliki tugas mengayomi masyarakat. Tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah sosial. Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah mengayomi masyarakat dari faktor lingkungan.

Yang dimana masyarakat dapat menjadi penyebab berjangkitnya kenakalan remaja. Terutama dilingkungan masyarakat yang kurang melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya, di dalam ajaran-ajaran agama banyak sekali hal-hal yang dapat membantu atau membatasi aktivitas remaja dan membedakan hal positif dan negatif. Namun setiap tugas yang dijalankan selalu berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Kesatuan Republik Indonesia 1945.

Dalam acara pesta pernikahan atau acara Keislaman di Kampung Sawah mereka mempunyai tugas yaitu :

- Mempersiapkan las atau taratak, memasang dan membuka setelah selesai acara.
- Mempersiapkan bahan gulai dan bumbu-bumbu yang diperlukan (mengupas, dan memblender)
- Menghidangkan makanan.
- Anak gadis atau (bujing-bujing) mencuci piring, mempersiapkan hidangan atau lebih dekat dikenal dengan sebutan menjaga presdiner.
- Jika pesta pernikahan adat jawa pada malam hari akan dilakukan yang namanya membuat gagar mayang, dan anggota lainnya menghias taratak dengan kertas gaba-gaba.⁷⁹

Salah satu tugas Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dalam acara adat seperti horja atau pesta yaitu *marbondong*, *marbondong*artinyakedatangan gadis pengiring (pandongani) yang menjadi pusat perhatian bagi pemuda-pemuda setempat. Perhatian ini merupakan suatu keinginan berkenalan, mempererat silaturahmi, dengan tata cara yang telah membudaya secara adat.

Sedangkan dalam bidang keislaman Naposo Nuali Bulung juga memiliki tugas atau kegiatan yang dilaksanakan di Kampung Sawah.

⁷⁹Fandi, *Anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah*, Pada 12 Juli 2022, Pukul 10:00 Wib.

Kegiatan tersebut adalah kegiatan ceramah dengan mendatangkan Ustad langsung yang sekaligus akan memberikan materi kepada jamaah Kampung Sawah yang berhadir.

- **Pembimbing dan orang yang dibimbing**

Pembimbing dalam bentuk kegiatan ceramah yang ada di Kampung Sawah yaitu dengan memanggil Ustad yang di undang langsung untuk memberikan ceramah ataupun materi. Ustad yang biasanya dipanggil untuk mengisi ceramah yaitu Ustad Ali Nasir. Ustad Ali Nasir tersebut sudah menjadi langganan untuk mengisi kegiatan-kegiatan yang ada di Kampung Sawah, pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari sabtu setelah shalat zuhur pun tetap memanggil Ustad tersebut dengan alasan cara penyampian ustad tersebut mudah dimengerti dan pembawaanya ceramahnya sederhana dan orangnya ramah kepada jamaah. Ustad Ali Nasir yang berusia 63 tahun adalah sebagai pembimbing, pendidikan terakhir Ustad Ali Nasir S1. Ustad Ali Nasir memiliki istri bernama almh.ibu Hamida Siregar yang baru jalan 2 tahun ini beliau meninggal dunia.

Selanjutnya wawancara dengan jamaah Kampung Sawah ia mengatakan bahwa :

“Saya pribadi mengikuti kegiatan ceramah saya sebagai jamaah suka dengan penyampian Ustad tersebut, Ustad Sidakkal ini juga sudah menjadi langganan Kampung Sawah dalam acara apapun, Ustad ini sebagai pembimbing menyampikan ceramah nya dengan begitu saat baik, saya sering mengantuk terkadang saat mendengarkan ceramah Ustad saat ia mengulang-ulang kata-kata dan cara menyampaikanya

tidak enak, dan mudah merasa bosan. Tetapi saat Ustad Sidakkal saya suka bertanya dan suka mengikuti ceramah-ceramah Ustad Sidakkal”⁸⁰

- **Materi Ceramah**

Materi ceramah yang diberikan Ustad Sidakkal kepada jamaah Kampung Sawah berbeda-beda setiap minggu nya, ada materi mengenai ibadah, shalat, puasa, dan akhlakul karimah. Namun materi yang sering disampaikan yaitu mengenai shalat. Melaksanakan ibadah sholat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seseorang manusia dan rasa membutuhkan seseorang hamba terhadap Allah SWT. Dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba kepada perintah dan kewajiban dari Allah SWT. Dan sebagai sarana yang didalamnya seseorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT.

Wawancara dengan jamaah Kampung Sawah ia mengatakan bahwa :

“Saya selalu mengerjakan shalat fardhu setelah mengikuti kegiatan atau program kerja yang dilakukan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah, sebelum ada kegiatan ceramah ini saya akui saya sangat jarang melakukan shalat”⁸¹

Hasil observasi yang saya lakukan memang benar bahwa bapak Santoso sangat jarang sekali mengerjakan shalat, setelah

⁸⁰Kasmini, Jamaah Pengajian Setiap Malam Jum’at, *Wawancara*, di Kampung Sawah Padangmatinggi, 25 Februari 2022.

⁸¹Santoso, Jamaah Kampung Sawah, *Wawancara*, di Kampung Sawah Padangmatinggi, 26 Februari 2022.

saudara mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Naposo Nauli Bulung dia mulai melaksanakan shalat.

Wawancara dengan jamaah Kampung Sawah ia mengatakan bahwa :

“Shalat saya kurang aktif , shalat saya sering tinggal dalam shalat fardhu lima waktu sehari semalam kadang satupun tidak terlaksana, tapi sebenarnya terkadang dipikiran saya ingin melaksanakan shalat, tapi kadang memikirkan kerjaan yang masih menumpuk saya memutuskan untuk menunda dan akhirnya tidak satupun terlaksana, namun, semenjak saya mengikuti kegiatan ini saya datang ke masjid untuk shalat magrib dan isya berjamaah, setelah itu saya akan mendengarkan ceramah”⁸²

Hasil observasi yang saya lakukan memang benar bahwa bapak Sakirin sangat jarang sekali mengerjakan shalat, dan sering tinggal dengan alasan masih banyak nya pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. setelah saudara mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Naposo Nauli Bulung dia mulai melaksanakan shalat, dengan datang langsung ke Masjid untuk melaksanakan shalat fardhu magrib dan isya di Masjid. Setelah shalat isya akan dilanjutkan dengan mendengarkan ceramah Ustad.

- **Cara Penyampaian Ceramah**

Dalam proses penyampaian ceramah atau cara yang digunakan dalam pelaksanaan ceramah setiap malam jum'at tersebut yaitu dalam bentuk metode ceramah. Ustad akan memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi dengan dilakukan secara langsung dan juga

⁸²Sakirin, Jamaah Kampung Sawah, *Wawancara* , di Kampung Sawah Padangmatinggi, 26 Februari 2022.

lisan. Dimana manfaat penyampaian metode ceramah memiliki kelebihan, diantaranya praktis, efisien, penyampaian bisa lebih gamblang, memudahkan melakukan kontrol, dan tentunya menghemat waktu. Kegiatan ceramah ini akan dibuka dengan bershawat, dan kata sambutan dari kepling dan memperkenalkan Ustad yang akan memberikan materi. Setelah menyampaikan sebuah materi Ustad akan memberikan kesempatan bagi jamaah yang ingin bertanya dengan pertanyaan baru atau tentang materi yang disampaikan. Tentunya kegiatan bimbingan keislaman tersebut memberikan manfaat bagi kalangan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah. Berikut sikap yang ditunjukkan jamaah Kampung Sawah:

Sebagaimana wawancara dengan Rahmadani anggota Naposo

Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah sejauh ini aku senang kak, apalagi kalo menurut ku kegiatan ceramah ini sangat memiliki hal positifnya, tentunya sangat berguna juga untuk kami kak, kami bisa nambah pengetahuan bukan hanya dari sekolah saja. Lagian kak pelaksanaan ceramah nyapun dilakukan dua minggu sekali nya jadi kalau misalnya ada tugas dikerjakan siangnya, daripada main-main kami kak.”⁸³

Selanjutnya wawancara dengan Nur Ummi anggota Naposo Nauli

Bulung (NNB) Kampung Sawah menyatakan bahwa:

“Kalo kegiatan keislaman seperti ini ya tentunya baiklah teman, setiap agama pasti mengajarkan kepada hal yang baik, gak ada agama yang mengajarkan kepada hal yang buruk, kalau aku pribadi agak jarang nya aku datang, karna kadang pas malam ada lah pulak tugas

⁸³Rahmadani, Anggota NNB Kampung Sawah, *Wawancara* , di Kampung Sawah Padangmatinggi, 26 Februari 2022.

kampus tambah lagi kadang pergi mamak mengaji yasin 41⁸⁴

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa hal yang disukai Naposo Nauli Bulung dari kegiatan bimbingan keislaman agama ini yaitu dapat mempererat hubungan tali silaturahmi antara mereka, menciptakan interaksi yang positif dilingkungan masyarakat. Serta menjadikan waktu luang Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah menjadi lebih bermanfaat, dan disambut baik dengan berbagai ungkapan yang berbeda-beda dari mereka.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah.

“kegiatan keislaman ini adalah salah satu kegiatan atau program kami, yang dilaksanakan hanya dua kali seminggu. Dalam kegiatan ceramah ini sebenarnya bukan kami yang berperan langsung untuk kelancaran kegiatan ini, kami meminta tolong kepada perangkat kampung untuk membantu perilahal memanggil ustad, untuk sarana-prasana lain memang kami yang menyediakan terlebih lagi sarana yang diperlukan ada di masjid al-ikhlas itu namun terkadang masih banyak anggota lain yang kurang minat dalam kegiatan, padahal ini sangat bermanfaat bagi penambah ilmu pengetahuan.”⁸⁵

Kegiatan bimbingan keislaman ini adalah salah satu kegiatan rutin Naposo Nauli Bulung(NNB) Kampung Sawah yang dilaksanakan sekali dalam dua minggu. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam Masjid dengan memakai pakain muslim, bagi

⁸⁴Nur Umami, Anggota (sekretaris) NNB Kampung Sawah, *Wawancara*, di Kampung Sawah Padangmatinggi, 26 Februari 2022.

⁸⁵Syaputra, Ketua NNB Kampung Sawah, *Wawancara*, di Kampung Sawah Padangmatinggi, 27 Februari 2022.

Naposo Bulung (laki-laki) sebagian memakai peci dan Nauli Bulung (perempuan) sebagian ada yang memakai kain, gamis atau marabit.

Dalam kegiatan ini Naposo Nauli Bulung akan membentuk formasi melingkar, berdasarkan hasil observasi peneliti juga bahwa dari keseluruhan anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah tidak lebih dari setengah yang datang untuk mengikuti kegiatan ceramah yang dominan dihadiri perempuan.

- **Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan observasi peneliti sarana prasarana Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dalam memberikan bimbingan sosial dan keislaman, Masjid digunakan sebagai tempat berlangsungnya ceramah juga tempat membahas kegiatan-kegiatan sosial saat merencanakan kerja bakti. hampir setiap kegiatan ataupun program yang direncanakan Masjid lah tempat untuk berkumpul dan juga berdiskusi, rumah sebagai tempat berlangsungnya pengajian rutin yasinana setiap malam jumat. lapangan SMAN 3 digunakan dalam memeriahkan 17 an, acara-acara perlombaan bahkan MTQ sekota Padangsidempuan pernah dilangsungkan dilapangan SMAN3.

Pada hakekatnya sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting dan mendukung untuk kelangsungan kegiatan bimbingan sosial dan keislaman demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dari segi sumber daya manusia (SDM) masih kurang, dilihat dari rapat-rapat yang dijanakan hanya melibatkan laki-laki saja, adapun perempuan jika berkaitan dengan kegiatan Naposo

Nauli Bulung. Berikut sarana prasarana penunjang kegiatan keislaman di Kampung Sawah Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan.

Tabel 5 Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Sosial dan Keislaman Kampung Sawah Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	KETERANGAN
1	Masjid (tempat pemberian bimbingan keislaman dan rapat Naposo Nauli Bulung)	1	Masih Baik
2	Ambal	20	Masih Baik
3	Sounds System	3	Masih Baik
4	Al-Qur'an	30	Masih baik
4	Alat-alat kebersihan (sapu, cangkul, parang)	12	Masih Baik

c. Fungsi Tugas Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah

Berdasarkan hasil obsrvasi peneliti, fungsi pokok Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah mengayomi masyarakat, serta menjalankan tugas nya demi kemajuan Kampung Sawah. Kemudian dengan itu Naposo Nauli Bulung memiliki dua fungsi yaitu yang pertama fungsi fasilitator yang dimana membantu anggota kelompok dalam proses yang dijalankan dalam kelompok. Dalam sebuah pelatihan, fasilitator bukanlah pemegang kendali proses. artinya pelatihan hanya *supporting* narasumber yang membantu sekelompok

orang memenuhi tujuan bersama mereka dan membantu membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu pada saat diskusi.⁸⁶

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lihat dilapangan bahwa Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dalam bidang sosial memegang langsung peran dalam program kerja bakti, gotong-royong saat kemalangan dan acara pesta pernikahan. Namun, perilaku atau respon dan juga reaksi dari setiap anggota tentunya berbeda.

Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar. Seperti halnya Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah mereka memiliki respon atau reaksi terhadap kegiatan dibidang sosial yang perannya lebih banyak dipegang langsung tanggung jawabnya oleh mereka. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah Dedi mengatakan bahwa dalam kegiatan atau program yang dilaksanakan terbukti bahwa anggota lebih banyak atau lebih suka dalam kegiatan sosial, dilihat mulai dari kehadiran rapat sampai dengan pelaksanaan programnya.⁸⁷ Kemudian diperjelas oleh anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah Wulan mengatakan bahwa:

“Kegiatan atau program yang kami laksanakan dalam bidang sosial memang 90% lebih berjalan lancar jika dibandingkan dengan pada bidang keislaman, karena jika dalam bidang sosial misalnya pelaksanaa kerja bakti mungkin rasanya lebih leluasa untuk berbicara,

⁸⁶Felik Sad Windu Wisnu Broto, Modul Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Metode AR, (Deepublish, Cv Budi Utama, 2020), hlm. 27

⁸⁷Naposo Nauli Bulung yang di teliti, *Observasi*, di Kampung Sawah Padangmatinggi Kecaamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidmpuan, 23 Maret 2022.

bisa sama-sama mengerjakan dan pelaksanaannya pun tidak terlalu di tentukan, misalnya jam yang ditentukan jam 09:00 wib untuk melakukan kerja bakti membersihkan pemakaman, namun karena ada kendala jadi diundur menjadi jam 14:00 wib. Berbeda dengan dibidang keislaman pengajian yasinan yang dilakukan setiap malam jum'at harus tetap dilaksanakan meski anggota lain belum semuanya datang ngajinyasinan bisa tetap dilaksanakan ”⁸⁸

Lalu yang kedua yaitu berperan sebagai kordinator yaitu berperan sesuai kemampuan masing-masing, maksudnya adalah kordinator dalam bidang sosial misalnya kebersihan seperti kerja bakti, gotong-royong. Misalnya dalam bidang sosial yang memiliki keprbadian bersih dan rapi bisa dijadikan sebagai pembimbing atau penanggung jawabnya Sedangkan dalam bidang keislaman menjadi fasilitator dalam penyediaan tempat untuk pelaksanaan ceramah setiap malam Jum'at yang dilaksanakan setelah selesai sholat Isya. contohnya seseorang yang bertanggung jawab haruslah mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap keberlangsungan acara ceramah seperti mengumkan langsung kepada masyarakat untuk sekedar mengingatkan kegiatan ceramah akan dilaksanakan pada hari itu setelah shalat Isya.

Berdasarkan hasil observasi , peneliti juga melihat ada tiga anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah yang begitu antusias untuk mengikuti kegiatan ceramah tersebut, mereka akan melaksanakan shalat Magrib dan Isya di Masjid untuk menunggu anggota lain datang.

⁸⁸Wulan, Anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah, Wawancara, 26 Februari 2022, Pukul 17:00

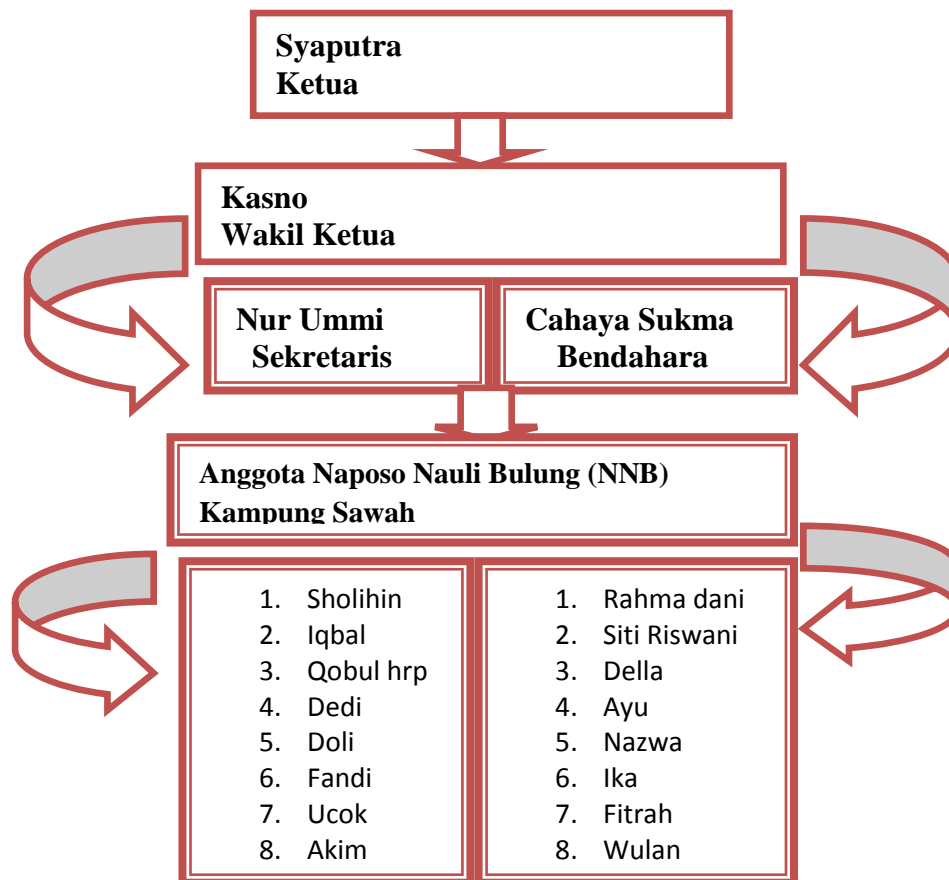
Sembari menunggu anggota lain dan juga Ustad datang, mereka akan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ceramah. Seperti mengembangkan ambal, membuka tirai pembatas antara laki-laki dan perempuan, menyediakan mikrofon dan mengumumkan bahwasanya akan dilaksanakan ceramah di Masjid Al-Ikhlas setelah shalat Isya.

Selanjutnya wawancara dengan anggota Naposo Nauli Bulung mengenai kegiatan kebangsaan yang dilaksanakan Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah (NNB) Kampung Sawah yaitu Ayu ia mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan kegiatan ceramah dilakukan dalam sekali dalam dua minggu, ya biasanya anggota Naposo Nauli Bulung(NNB) Kampung Sawah akan memberitahukan atau mengingatkan kepada masyarakat untuk hadir dalam pelaksanaan ceramah tersebut. Kadang memang saya pribadi sering lupa karena mungkin hanya dalam sekali dua minggu. Kalau sudah ada pengumuman saya akan bergegas untuk bersiap dalam mengikuti kegiatan ceramah.”⁸⁹

⁸⁹Ayu, Anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah, Wawancara, 26 Februari 2022, Pukul 07:00

5. Struktur Organisasi Naposo Nauli Bulung



6. Peranan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah

a. Kedudukan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah

Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah berkedudukan sebagai organisasi kepemudaan. namun secara oprasioanal mereka tidak memiliki wewenang. Hanya saja berdiri atas kesepakatan perangkat kampung seperti kepala lingkungan (Kepling), hatobangon, malimdan juga masyarakat Kampung Sawah Padangmatinggi. Di adat istiadat Naposo Nauli Bulung berkedudukan sebagai pagar dan bunga kampung yang berartian tumpuan dan juga

harapan, sedangkan dari sisi keislaman juga memiliki tradisi memperingati hari-hari besar Islam.

Dalam kegiatan bimbingan sosial yang berperan dalam pelaksanaannya adalah ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah, yaitu Syaputra seorang pemuda lulusan SMK pertanian yang berada di jalan Perintis Kemerdekaan tepatnya dibelakang SMAN3 Padangsidempuan. Beliau juga memiliki keterampilan dalam bercocok tanam. Beliau juga di kenal dengan kepribadian yang ramah dan santun, maka peran beliau sangat diharapkan dalam setiap program yang dilaksanakan.

Wawancara kepada Ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah mengenai bagaimana peranan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dalam mengayomi masyarakat. Adapun hasil wawancara dari Syaputra ketua Naposo Nauli Bulung di Kampung Sawah, menuturkan:

“Dalam peranannya Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah memiliki tugas yaitu mengayomi masyarakat. Yang dimana memiliki tanggung jawab ataupun kewajiban untuk menjaga, melindungi, memelihara serta merawat kerukunan antar sesama. Adanya organisasi ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat dalam bidang sosial dan keislaman.”⁹⁰

Selanjutnya hasil wawancara kepada Pendiri Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah mengenai apa saja hambatan dalam program kerja dalam bidang sosial, yaitu Tres menuturkan:

⁹⁰Syaputra, Ketua Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah, “Wawancara Mengenai bagaimana peranan NNB dalam mengayomi masyarakat”, Pada 22 Februari 2022. Pukul 20:00

“Dalam mengayomi masyarakat sebenarnya justru banyak pemikiran yang harus disatukan. Sebagai seorang pemuda-pemudi dituntut harus mampu mengedukasikan hal-hal yang baik dan hal-hal yang tidak baik. Tidak jarang terkadang tidak bisa dipungkiri adanya kesalah pahaman antara pemuda-pemudi dan masyarakat. Permasalahan yang terbesar kami adalah mencoba untuk selalu istiqomah dan konsisten, berjuan untuk kebaikan-kebaikan dan menciptakan program-program yang bremanfaat untuk Kampung Sawah tentunya”⁹¹

Kegiatan bimbingan sosial ini adalah salah satu kegiatan yang pengaruhnya sangat besar. Bukan hanya memperet tali persaudaraan dilingkungan masyarakat Kampung Sawah tetapi jika dilihat dari program-program kerja yang dilaksanakan seperti kerja bakti, membersihkan area pemakaman umum, Masjid dan selokan.

Dalam kegiatan ini Ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah sebelumnya akan memberikan intruksi atau memberikan beberapa pembagian tugas kepada anggotanya. Ada yang bertugas menyapu, membuang sampah, membakar, dan membawa alat yang diperlukan saat kerja bakti.

Selanjutnya hasil wawancara kepada Anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah, Fandi mengatakan bahwa :

“Dalam program kerja bidang sosial biasanya kami melakukan program membersihkan pemakaman umum, dalam sekali sebulan, dan biasanya kami akan ditanya dulu sama bang putra apakakah kami bisa jika minggu ini dilaksanakan, begitu. Jika memang 80% setuju makan kegiatan kerja bakti akan dilakukan.dengan memberikan tugas masing-masing”⁹²

⁹¹Tres, Anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah, “*Wawancara Mengenai hambatan dalam mengayomi masyarakat Kampung Sawah*”, Pada 22 Februari 2022.

⁹²Fandi, Anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah, “*Wawancara*”, Pada 22 Februari 2022.

Dalam menjalankan sebuah tugas tentunya menggenggam erat yang namanya tanggung jawab yang besar. Apalagi dalam sebuah lingkaran masyarakat, yang dipikirkan bukan hanya satu atau dua orang saja. Kerja sama yang ekstra dalam sebuah organisasi dituntut untuk saling membantu satu sama lain agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Kegiatan dalam bidang sosial ini diisi langsung oleh ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah. Seperti yang sudah dijelaskan diatas beberapa riwayat beliau. Tentunya perencanaan kegiatan ini merupakan suatu proses menentukan apa saja yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menentukan tahapan-tahapan untuk mencapainya. Selain ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah perangkat Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah seperti sekretaris, bendahara dan juga anggota.

Kegiatan dalam bidang sosial ini akan direncanakan terlebih dahulu oleh perangkat Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah. Setelah itu baru disampaikan kepada anggota lainnya saat pengajian yasianan, yang dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah shalat Isya di rumah anggota yang mendapat giliran sebagai tuan rumah, dan dilaksanakan secara bergantian sesuai urutan nomor yang telah ditentukan.

Tempat pelaksanaanya kegiatan ataupun perencanaan program yang akan dilaksanakan oleh Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah di dalam Masjid Al-Ikhlas Kampung Sawah jika hari nya

diluar dari program pengajian setiap malam Jum'at. Bangunan Masjid tersebut terbuat dari batu beton dan memiliki 2 pintu masuk dan keluar. Dan juga memiliki jendela dari setiap sudut Masjid Al-Ikhlas. Bangunan Masjid Al-Ikhlas terdiri dari dua lantai, lantai kedua biasanya diisi oleh anak-anak. Biasanya lantai dua akan digunakan pada saat bulan suci Ramadhan. Masjid Al-Ikhlas juga dilengkapi dengan kipas angin, dan juga cctv.

Sehingga dengan kondisi Masjid seperti ini kalangan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah menjadi lebih nyaman ketika melaksanakan kegiatan lain atau berdiskusi.

Selanjutnya hasil wawancara kepada anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah, Ucok menyatakan bahwa :

“ Tugas Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung sawah berperan bukan hanya sebagai pelaksana kegiatan ataupun program yang sudah direncanakan. Seperti dalam bidang sosial Naposo Nauli Bulung dituntut untuk bisa melaksanakan program kerja bakti untuk menjaga kebersihan lingkungan”⁹³

Selanjutnya wawancara dengan wawancara dengan anggota Naposo Nauli Bulung mengenai faktor pendukung dalam mengayomi masyarakat Kampung Sawah yaitu Sukma ia mengatakan bahwa :

“Keberhasilan suatu kegiatan tentunya adanya faktor pendukung ataupun penunjang kegiatan tersebut, yang dimana potensi yang ada di Kampung Sawah adalah faktor pendidikan. Masyarakat mengapresiasi segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh Anggota Naposo Nauli Bulung. Dengan kegiatan yang kami berikan direspon langsung oleh masyarakat dengan positif. Masyarakat selalau mendukung, bahkan

⁹³Ucok, Anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah, “Wawancara, Pada 22 Februari 2022.

memberikan semangat kepada kami serta membantu kami menginformasikan program kerja kepada masyarakat”⁹⁴

Dilanjutkan wawancara dengan anggota Naposo Nauli Bulung mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan di lingkungan masyarakat Kampung Sawah dan contoh kegiatannya yaitu Irma ia mengatakan bahwa :

“Biasanya kegiatan yang sering dilaksanakan dalam program kerja Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar. Ini dilakukan setidaknya sekali seminggu dengan membiasakan kegiatan ini lingkungan sekitar akan lebih bersih dan terhindar dari berbagai penyakit yang bisa mengancam. Kerja bakti di lingkungan masyarakat menjadi kewajiban setiap individu”⁹⁵

Selanjutnya wawancara dengan anggota Naposo Nauli Bulung mengenai kegiatan kebangsaan yang dilaksanakan Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah (NNB) Kampung Sawah yaitu Ayu ia mengatakan bahwa :

“Kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dalam bidang kebangsaan biasanya mengenai peringatan 17 an, hari sumpah pemuda, dan ibu Kartini. Peringatan 17 Agustus biasanya Naposo Naposo Bulung (NNB) Kampung Sawah mengadakan sejumlah perlombaan anak-anak, ibu-ibu, dan juga bapak-bapak. Kepanitiaan dalam peringatan itu pun di penitiasya juga anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) namun juga kadang dibantu oleh masyarakat”⁹⁶

Selanjutnya wawancara dengan Sukma mengenai apakah dalam kegiatan keislaman Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah mengeluarkan dana dalam ketersediaan snack, Wulandari menuturkan bahwa:

⁹⁴Sukma, Anggota Naposo Nauli Bulung, *Wawancara*, di Kampung Sawah Padangmatinggi, 25 Februari 2022.

⁹⁵Irma, Anggota Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah, *Wawancara*, 25 Februari 2022, Pukul 17:00

⁹⁶Ayu, Anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah, *Wawancara*, 26 Februari 2022, Pukul 07:00

“Kalau mengenai ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) misalnya dalam kegiatan keislaman yang dimana Naposo Nauli Bulung memiliki peran sebagai penyedia tempat, snack dan juga kebersihan. Namun untuk masalah dana biasanya kami tidak mengelurakan dana sedikitpun terlebih bahkan terkadang kami yang diberikan upah atas tenaga dan jasa yang telah kami lakukan. Namun, kami juga terkadang menyisihkan uang kas pribadi kami untuk menambah membelikan snack untuk acara tersebut⁹⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang berjudul peranan Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah dalam memberikan bimbingan sosial dan keislaman di Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan. Pelaksana kegiatan dalam bidang sosial dipegang langsung oleh ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah, sedangkan dalam bidang keislaman kegiatan bimbingan keislaman yang memberikan materi bimbingan adalah Ustad yang sengaja diundang.

Dalam pelaksanaan kegiatan ceramah jamaah yang mengisi kegiatan tersebut adalah anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah, perangkat kampung seperti hatobangon, malim dan masyarakat (ibu-ibu dan bapak-bapak). Biasanya bapak-bapak akan terlebih dahulu menempati tempat duduk yang telah disediakan, dibanding ibu-ibu. karena dalam pelaksanaan shalat berjamaah bapak-bapak sengaja shalat di Masjid agar bisa langsung mengikuti kegiatan.

Materi shalat berupa keutamaan mengerjakan shalat tepat waktu, materi berpuasa berupa hal-hal yang dapat membatalkan puasa,

⁹⁷Cahaya Sukma, Bendahara NaposoNauliBulung (NNB) Kampung Sawah, *Wawancara*, di KampungSawahPadangmatinggi, 25 Februari 2022.

macam-macam puasa sunnah. Sedangkan materi akhlak Ustad lebih sering menggunakan metode kisah, dengan menceritakan dan mengaitkan dengan kisah-kisah nabi (siroh Nabawiyah) seperti ketauladannya yang kemudian dikaitkan dengan akhlak. Sehingga Naposo Nauli Bulung dapat menanamkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sudut pandang Ilmu bimbinganKonseling Islam realitas bimbingan yang dilakukan oleh Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dapat diuraikan sebagai berikut.

Dalam kajian teori menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan sosial adalah proses membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang lebih benar. Sedangkan kegiatan bimbingan keislaman adalah proses kegiatan terarah, sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah ke dalam dirinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan mengenai Peranan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah Dalam Memberikan Bimbingan Sosial dan Keislaman di Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

1. Peran Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dalam memberikan bimbingan sosial dan keislaman, peran dapat diartikan sebagai kedudukan, tugas, dan fungsi. Yang dimana kedudukan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dalam mmeberikan bimbingan sosial dengan kegiatan atau program yang dijalankan. Dengan tujuan menumbuhkan rasa persaudaraan antar sesama anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dan juga masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya Naposo Nauli Bulung juga memiliki tugas mengayomi masyarakat. Dalam kegiatan bimbingan baik dalam bidang sosial dan keislaman Naposo Nauli Bulung memiliki fungsi sebagai fasilitator dan Kordinator
2. Faktor penghambat dan pendukung Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah dalam pelaksanaan bimbingan sosial dan keislaman yaitu faktor penghambat dalam bidang sosial Naposo Nauli

Bulung dalam menjalankan program nya sering kali anggota Naposo Nauli Bulung tidak ikut serta dalam kegiatan, sedangkan dalam bidang keislaman pada saat pengajian Yasinan yang dilaksanakan setiap malam jum'at setelah selesai sholat isya anggota Naposo Nauli Bulung sering kali terlambat, bahkan tidak hadir dengan berbagai alasan.

3. Dalam bimbingan sosial yang dijalankan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah menjalankan sebuah program yang mengajak masyarakat Kampung Sawah untuk turut dalam kegiatan sosial. Contohnya mengajak masyarakat dalam kegiatan gotong-royong membersihkan pemakaman, membersihkan lingkungan sekitar yang tentunya akan memberikan dampak positif dan menambah rasa persaudaraan.
4. Bimbingan keislaman yang dijalankan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah berupa kegiatan pengajian yang diadakan di Kampung Sawah. Kegiatan tersebut berupa pengajian yang mendatangkan Ustad langsung untuk mengisi ceramah dengan materi-materi mengenai ibadah, akhlak, dan puasa.

B. Saran-Saran

- a. Saran untuk ketua Naposo Nauli Bulung, lebih sabar dan tetap berusaha mengajak anggota nya yang susah untuk di ajak mengikuti kegiatan dalam bidang sosial maupun keislaman

- b. Saran untuk anggota Naposo Nauli Bulung, ikut membantu ketua dalam meningkatkan kekompakan serta tidak beralasan yang lain-lain jika diajak mengikuti kegiatan baik dalam bidang sosial maupun keislaman
- c. Untuk masyarakat Kampung Sawah, bagi ibu-ibu dan bapak-bapak lebih tepat waktu menghadiri kegiatan ceramah ataupun tausyah yang di adakan setiap mala Jumatnya, dan juga kepada anggota NNB lainnya jangan memberikan berbagai alasan hanya karena malas mengikuti pengajian atau wirit yasinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 2001.
- At-Taujih, "Bimbingan Dan Kongseling Islam", Vol. 2 No.2 Juli-Desember 2019.
- Abdul Cholid Dahlan, *Bimbingan Kongseling islam (Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*, Yogyakarta, Pura Pustaka , 2009.
- Afriah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Alma Buchori, *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Anelvi Novita Sari, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kota Pekanbaru*, Pekanbaru: Fakultas dan Ilmu Komunikasi, 2019.
- Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, Bandung: CitaPustaka, Media, 2005
- Diana Ariswanti Triningtyas, *Bimbingan Kongseling Pribadi Sosial*, Mangetan Jawa Timur, 2016.
- Dzakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta, Leutika Nouvalitera, 2016.
- Febri Fajar Pratama, "Jurnal Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda Sebagai Gerakan Warga Negara", Vol. 15, No. 2, 2018.
- Galuh Wardani, *Asah Kepedulian Sosial*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010.
- Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman*, Yogyakarta: UAD Press, 2018.
- Ikhtisyaf, *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, Vol.3. No. 2, 2021
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenada Media 2014.
- Kasno, Wawancara Kepada Pengurus NNB, Kampung Sawah , 11 Maret 2022 Pukul 15:20

- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015..
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Masnur Muchlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: 2017.
- Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Muliana, Abdul Rahman, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- M Ell, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Moeslim Abdurrahman, *Bersujud di Baitullah*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009.
- Nasaruddin Sibarani, 'Wawancara Mengenai Kampung Sawah', Pada Tanggal 10 Februari 2022.
- Priyatno, *Pelayanan Bimbingan dan Kongseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Permensos RI, *Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*, Menteri Sosial, 2010.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Kongseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal Dalam Hubungannya Dalam Kongseling*, Banda Aceh-Aceh, Syiah Kuala University Press, 2021.
- Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Soraya Assegaf, *Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Moral Remaja Pada Majelis Taklim, di Bandar Lampung*, Lampung, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Sukma, Anggota Naposo Nauli Bulung, Wawancara, di Kampung Sawah Padangmatinggi, 25 Februari 2022.

Syaputra, Ketua Naposo Nauli Bulung Kampung Sawah, wawancara, pada tanggal 1 maret 2022

Tohari Musmanar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*.

Tohirin, *Bimbingan Dan Kongseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Berbasis integritas), Jakarta: Raja Persada, 2013.

Ulil Amri, *Pedoman Dasar Karang Taruna*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

Wawancara Anggota NNB Kampung Sawah , “Wawancara Mengenai kegiatan mingguan dalam Kegiatan Bimbingan Keagamaan”, Pada 22 Februari 2022.

Wawancara Anggota NNB Kampung Sawah , “Wawancara Mengenai Mamfaat adanya Kegiatan Bimbingan Sosial dan Keagamaan”, Pada 22 Februari 2022

Wawancara Ketua Perwiritan ibu-ibu Kampung Sawah “ wawancara mengenai kegiatan perwiritan yang ada di Kampung Sawah” Pada 22 Februari 2022

Wawancara Ketua NNB Kampung Sawah , “Wawancara Mengenai Mamfaat adanya Kegiatan Bimbingan Sosial dan Keagamaan”, Pada 22 Februari 2022

Wawancara, Masyarakat Kampung Sawah Padangmatinggi, sabtu 02 Maret 2022.

Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Bali: Nilacakra, 2018.

Wawancara Sekretaris NNB Kampung Sawah , “Wawancara Mengenai tohoh yang ikut serta dalam Kegiatan Bimbingan Sosial dan Keagamaan”, Pada 22 Februari 2022

Wawancara, Tres, yang Membentuk Naposo Nauli Bulung Pada Tahun 90 an, (Kampung Sawah, Sabtu 09 April 2022.

Wawancara Tokoh Masyaraat Kampung Sawah , “Wawancara Mengenai Mamfaat adanya Kegiatan Bimbingan Sosial dan Keagamaan”, Pada 22 Februari 2022.

Wawancara Tokoh Agama Kampung Sawah (Malim), “Wawancara Mengenai Mamfaat adanya Kegiatan Bimbingan Sosial dan Keagamaan”, Pada 22 Februari 2022

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi langsung kepada Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah Padangmatinggi.
2. Observasi terhadap sarana dan prasarana dalam bidang sosial dan keislaman oleh Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah Padangmatingi.
3. Mengamati apa saja pelaksanaan tugas dan fungsi Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah.
4. Mengamati pelaksanaan kegiatan bimbingan sosial dan keislaman.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Anggota Naposo Nauli Bulung (NNB)

Kampung Sawah Padangmatinggi

1. Apa saja program-program bimbingan sosial keislaman yang telah dilakukan NNB Kampung Sawah Padangmtinggi?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam bimbingan sosial keislaman ?
3. Menurut saudara apakah program yang dilaksanakan naposo nauli bulung sudah seluruhnya telaksana?
4. Apa manfaat atau pelajaran yang bisa di ambil dari kegiatan wiritan dan juga gotong royong dalam masyarakat ?
5. Apakah itu salah satu pondasi yang bisa menguatkan silaturahmi masyarakat?
6. Adakah perubahan atau pengaruh dalam masyarakat dengan adanya bimbingan sosial dan keislman?

B. Wawancara Kepada Masyarakat Kampung Sawah Padangmatinggi

1. Menurut bapak apakah program bimbingan sosial dan keislaman sangat bermanfaat?
2. Apakah bapak/ibu dalam kegiatan mengikuti kegiatan karena adanya paksaan?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu program yang sudah dilaksanakan naposo nauli bulung kampung sawah ?
4. Apakah kegiatan tersebut mendengarkan tausyiah setiap malam jum'at cukup dilaksanakan dalam sekali seminggu ?
5. Apakah ada rasa keterpaksaan dalam hati jika malim mengumungkan bahwa disegerakan datang ke masjid ?
6. Apakah kegiatan tersebut cukup menguras waktu dan tenaga bapak/ibu?
7. Menurut bapak/ibu apa tujuannya dilaksanakan kegiatan tersebut?

**C. Wawancara Kepada Kepala Lingkungan (Kepling) Kampung
Sawah Padangmatinggi**

1. Menurut Bapak bagaimana peranan Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Sawah Padangmatinggi dalam memberikan bimbingan sosial keislaman?
2. Apa saja tugas dan fungsi NNB Kampung Sawah Padangmatinggi?
3. Apa saja program-program yang telah dilaksanakan NNB Kampung Sawah Padangmatinggi mengenai bimbingan sosial keislaman ?
4. Sejak kapan Bapak/Ibu mengetahui adanya pelaksanaan bimbingan sosial keislaman di kampung sawah padangmainggi?
5. Menurut Bapak apa tujuan diadakannya bimbingan sosial keislaman di kampung sawah padangmatinggi?
6. Apakah kegiatan bimbingan sosial keislaman ini wajib diikuti oleh anak-anak juga?
7. Metode apa saja yang digunakan dalam bimbingan sosial keislaman?
8. Menurut Bapak apa ada pengaruh atau perubahan yang dialami kalangan masyarakat yang telah mengikuti bimbingan sosial keislaman?
9. Apa saja hambatan yang dialami oleh NNB dalam perannya memberikan bimbingan sosial keislaman?

Lampiran III

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Observasi dengan Kepala Desa



2. Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Keislaman dengan mendatangkan Ustad





3. Dokumentasi Kegiatan Naposo Nauli Bulung Dalam Kegiatan Keislaman atau Irja mikraj dan Maulid Nabi





4. Dokumentasi Kegiatan Naposo Nauli Bulung Dalam Membantu Masyarakat Pada Idul Adha





5. Dokumentasi Kegiatan Naposo Nauli Bulung Dalam Bidang Sosial



6. Dokumentasi Kegiatan Naposo Nauli Bulung Membantu Memasak Dalam Acara Pernikahan



7. Dokumentasi Kegiatan Naposo Nauli Bulung Dalam Acara Pernikahan

